

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK DI GUGUS
SIDO MULYO KECAMATAN MANTRIHERON KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yetty Isna Wahyuseptiana
NIM 10111241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta"** yang disusun oleh Yetty Isna Wahyuseptiana, NIM 10111241005 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Suwarjo, M. Si.
NIP.19650915 199412 1 001



Eka Sapti C., MM. M.Pd.
NIP.19771020 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Yang menyatakan,


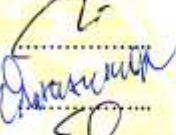
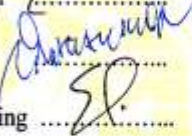

Yetty Isna Wahyuseptiana
NIM 10111241005



PENGESAHAN

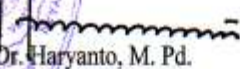
Skripsi yang berjudul "TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK DI GUGUS SIDO MULYO KECAMATAN MANTRIHERON KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Yetty Isna Wahyuseptiana, NIM 10111241005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M. Si.	Ketua Penguji		18/6/14
Martha Christianti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24/6/14
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Penguji Utama		19/6/14
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Penguji Pendamping		19/6/14

Yogyakarta, 30 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Mendidik anak di waktu kecil lebih mudah daripada saat dewasa. Lebih mudah meluruskan ranting yang bengkok daripada saat menjadi arang.”

(Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan)

“Kekayaan dan anak adalah perhiasan hidup di dunia.”

(Terjemahan QS. Al-Kahfi, 18: 46)

“Anak adalah sosok yang berarti dalam hidup orangtua, sebuah pernikahan tidaklah lengkap tanpa kehadiran buah hati. Tindak tanduk anak mencerminkan perilaku orangtua. Jadilah orangtua yang cerdas untuk buah hatimu sendiri”

(penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Ibu, dan saudaraku tercinta
 - a. Ika Pasca Himawati
 - b. Khairul Wachid
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dunia Pendidikan Indonesia

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK DI GUGUS
SIDO MULYO KECAMATAN MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA**

Oleh
Yetty Isna Wahyuseptiana
NIM 10111241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B taman kanak-kanak di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kemampuan motorik kasar memiliki peranan dalam kehidupan anak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B taman kanak-kanak Gugus Sido Mulyo di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta yang berjumlah 138 anak. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan motorik kasar yang meliputi indikator gerakan berlari, gerakan menendang bola, gerakan melompat, gerakan melambungkan bola, gerakan menangkap bola, gerakan berjalan, gerakan berjinjit, gerakan menekuk lutut kaki, dan gerakan mengayuhkan kaki. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan persentase. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk histogram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B taman kanak-kanak di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta sebanyak 67 anak (48,6%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 71 anak (51,4%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH)

Kata kunci: *kemampuan motorik kasar, anak TK*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan limpahan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas dukungan dan kerja sama yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan untuk menjalani dan menyelesaikan studi di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY yang telah memfasilitasi kebutuhan akademik penulis selama menjalani masa studi.
3. Ketua Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan dukungan dan kemudahan serta izin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Dr. Suwarjo, M. Si, Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Eka Sapti C., MM, M. Pd, Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan dorongan, dukungan dan doa selama menyelesaikan skripsi ini serta kakak dan adikku yang selalu memberikan motivasi.

7. Sahabat hidupku yang selama setahun ini telah menemani hari-hariku dan memberikan warna terindah dalam hidupku.
8. Teman-teman PG-PAUD FIP UNY, khususnya angkatan 2010 yang telah memberikan pengalaman berharga dalam hidupku.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 28 Mei 2014
Penulis,

Yetty Isna Wahyuseptiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	hal i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Motorik Kasar	
1. Pengertian Motorik Kasar	7
2. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar	9
3. Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar	14
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B (5-6 Tahun)	16
5. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar	18
6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar	22

B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pikir	27
D. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Variabel Penelitian dan Operasional	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	34
G. Uji Validitas Instrumen	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron	32
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Motorik Kasar	35
Tabel 3. Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Kasar (<i>CheckList</i>).....	36
Tabel 4. Rubrik Penilaian Berlari Dan Langsung Menendang Bola.....	37
Tabel 5. Rubrik Penilaian Melompat.....	37
Tabel 6. Rubrik Penilaian Melambungkan Bola Dengan Satu Tangan Dan Menangkap Bola Dengan Dua Tangan.....	37
Tabel 7. Rubrik Penilaian Berjalan Pada Garis yang Telah Ditentukan	37
Tabel 8. Rubrik Penilaian Berjinjit Dengan Tangan Dipinggul Dan Menginjak Garis yang Telah Ditentukan.....	38
Tabel 9. Rubrik Penilaian Menyentuh Ujung Jari Kaki Tanpa Menekuk Lutut.....	38
Tabel 10. Rubrik Penilaian Mengayunkan Kaki Ke Depan Atau Ke Belakang Tanpa Kehilangan Keseimbangan.....	38
Tabel 11. Kategori Kemampuan Motorik Kasar.....	40
Tabel 12. Persentase Kemampuan Berlari dan Langsung Menendang Bola Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	45
Tabel 13. Persentase Kemampuan Melompat Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	47
Tabel 14. Persentase Kemampuan Melambungkan Bola Dengan Satu Tangan dan Menangkap Bola Dengan Dua Tangan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	48
Tabel 15. Persentase Kemampuan Berjalan Lurus Pada Garis yang Telah Ditentukan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	50

Tabel 16.	Persentase Kemampuan Berjinjit Dengan Tangan Dipinggul dan Menginjak Garis yang Telah Ditentukan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	51
Tabel 17.	Persentase Kemampuan Menyentuh Ujung Jari Kaki Tanpa Menekuk Lutut Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	53
Tabel 18.	Persentase Kemampuan Mengayuhkan Kaki Ke Depan Atau Ke Belakang Tanpa Kehilangan Keseimbangan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	55
Tabel 19.	Persentase Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	57

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Histogram Kemampuan Berlari dan Langsung Menendang Bola Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	45
Gambar 2. Histogram Kemampuan Melompat Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	47
Gambar 3. Histogram Kemampuan Melambungkan Bola Dengan Dua Tangan dan Menangkap Bola Dengan Satu Tangan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	48
Gambar 4. Histogram Kemampuan Berjalan Lurus Pada Garis yang Telah Ditentukan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	50
Gambar 5. Histogram Kemampuan Berjinjit Dengan Tangan Dipinggul dan Menginjak Garis yang Telah Ditentukan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	52
Gambar 6. Histogram Kemampuan Menyentuh Ujung Jari Kaki Tanpa Menekuk Lutut Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	54
Gambar 7. Histogram Kemampuan Mengayuhkan Kaki Ke Depan Atau Ke Belakang Tanpa Kehilangan Keseimbangan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	56
Gambar 8. Histogram Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	76
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	77
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian TK ABA Danunegaran	78
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian TK ABA Ngadinegaran	79
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian TK ABA Jogokaryan	80
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian TK Batik PPBI	81
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian TK Mardisiwi	82
Lampiran 8. Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Kasar (<i>Check List</i>)	83
Lampiran 9. Rubrik Penilaian	84
Lampiran 10. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian	86
Lampiran 11. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar TK ABA Danunegaran	87
Lampiran 12. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar TK ABA Ngadinegaran	88
Lampiran 13. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar TK ABA Jogokaryan	90
Lampiran 14. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar TK Batik PPBI	92
Lampiran 15. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar TK Mardisiwi	94
Lampiran 16. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta	95
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian di TK ABA Danunegaran	101

Lampiran 18.	Dokumentasi Penelitian di TK ABA Ngadinegaran	103
Lampiran 19.	Dokumentasi Penelitian di TK ABA Jogokaryan	104
Lampiran 20.	Dokumentasi Penelitian di TK PPBI BATIK	106
Lampiran 21.	Dokumentasi Penelitian di TK Mardisiwi	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun di mana pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan. Menurut Harun Rasyid (2009: 64) anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak sehingga dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia dari 0 sampai dengan 6 tahun di mana pada rentang usia tersebut masa yang paling tepat untuk melatih anak agar dapat mengembangkan aspek perkembangan. Oleh karena itu perlu adanya pemberian stimulus yang tepat pada anak.

Anak usia dini merupakan pondasi awal yang perlu mendapatkan perhatian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anak sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini dapat dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Tujuan penyelenggaraan PAUD adalah sebagai upaya yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga anak berusia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu langkah yang tepat dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek perkembangan anak tersebut meliputi aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek sosial emosional, dan aspek nilai-nilai agama. Aspek motorik merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan dalam kehidupan anak maka perlu adanya pemberian stimulus yang tepat pada aspek motorik anak.

Menurut Corbin (Sumantri, 2005: 48) perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak sehingga kemampuan gerak pada anak usia dini mengalami perkembangan dari tahap awal ke tahap selanjutnya. Kemampuan gerak yang mengalami perkembangan pada anak ditandai dengan kemampuan anak dalam melakukan gerak sederhana ke gerakan variasi yang mana membutuhkan latihan sehingga adanya gerakan dengan koordinasi yang tepat. Dalam pemberian stimulus tahapan perkembangan motorik pada anak perlu diperhatikan dan disesuaikan. Perkembangan motorik pada anak melibatkan gerak pada anggota tubuh. Anak mulai dapat melakukan gerakan sederhana terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan ke gerakan variasi. Perkembangan motorik pada usia taman kanak-kanak lebih mengutamakan pada keterampilan dalam menggerakkan anggota tubuh baik motorik kasar dan motorik halus. Menurut Corbin (Sumantri, 2005: 48) motorik kasar memiliki beberapa macam gerakan

seperti berjalan, berlari, mendaki, meloncat, berjengket, mencongklang, menyepak, melempar, menangkap, memantul, dan memukul, sedangkan motorik halus meliputi meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal, menyusun.

Perkembangan motorik anak akan berkembang, apabila anak memperoleh kesempatan untuk melakukan gerakan yang melibatkan anggota tubuh. Kenyataannya setiap anak memiliki perbedaan dalam tahap perkembangan motorik. Hal ini karena setiap anak memiliki laju perkembangan karakteristik yang berbeda dengan anak yang lainnya. Perbedaan laju perkembangan pada setiap anak tentunya tidak terlepas dari kondisi yang mempengaruhinya. Kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan motorik anak diantaranya pemberian makanan yang mengandung gizi dimana makanan yang mengandung gizi akan membantu pertumbuhan pada anak, dan pemberian stimulasi yang sesuai dengan masa perkembangan anak. Demikian juga pemberian makanan bergizi dan stimulus yang tepat akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak bergerak dengan sangat energik, tidak pernah bosan, tidak pernah berhenti. Anak-anak selalu bergerak, berlari, melempar, menangkap bola, melompat, meloncat, dan sebagainya. Saat anak mampu melakukan gerakan yang sederhana maka anak akan lebih termotivasi untuk melakukan gerakan yang lebih bervariasi. Karakteristik ini harus dipahami oleh guru. Peranan guru sangat penting dalam memberikan kegiatan yang tepat pada anak dalam mengembangkan motorik anak. Guru perlu memperhatikan tempat kegiatan, apakah kegiatan tersebut akan dilakukan di dalam atau di luar

kelas, kemudian keterampilan apa yang akan dikembangkan melalui berbagai kegiatan. Hal ini dikarenakan agar kegiatan tersebut tidak bersifat membahayakan anak dan menjamin anak agar terhindar dari cedera.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang diberikan guru pada anak kelompok B di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta sebanyak 12% anak belum melakukan gerakan melompat dengan baik. Dalam melakukan gerakan melompat anak masih memerlukan bantuan dari temannya. Demikian juga dalam melakukan gerakan melompat anak belum menggunakan kakinya dengan baik. Hal ini dikarenakan anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuhnya. Selain itu sebanyak 14% anak belum melakukan gerakan melambungkan bola dengan baik. Gerakan melambungkan bola tidaklah mudah bagi anak. Hal ini dikarenakan anak masih mengalami kebingungan dalam melakukan gerakan melambungkan bola yang baik. Dalam melakukan gerakan melambungkan bola dibutuhkan kemampuan lengan yang baik sehingga kemampuan lengan yang baik mempengaruhi sejauh mana kualitas dalam melakukan gerakan melambungkan bola. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 12% anak belum bisa melakukan gerakan melompat dengan baik di taman kanak-kanak Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.
2. Sebanyak 14% anak belum bisa melakukan gerakan melambungkan bola dengan baik di taman kanak-kanak Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Namun peneliti hanya memfokuskan untuk mengetahui kemampuan berjalan, melompat, berlari, menendang, melambungkan, menangkap, berjinjit, mengayunkan kaki pada anak kelompok B taman kanak-kanak di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Berapa Persentase Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B taman kanak-kanak di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang motorik kasar anak, memberikan informasi dan data tentang motorik kasar pada anak kelompok B taman kanak-kanak di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta.

Secara praktis

- a. Bagi sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah untuk lebih mengembangkan aspek motorik kasar anak usia dini.
- b. Bagi guru, dengan adanya kegiatan penelitian dapat bermanfaat untuk mengetahui persentase tingkat kemampuan motorik kasar anak usia dini sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Setiap anak mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dapat terjadi di beberapa aspek perkembangan, salah satunya pada aspek motorik kasar. Bertambahnya usia maka akan berpengaruh pada motorik kasar pada anak. Kemampuan motorik kasar pada anak mengalami peningkatan dari gerak sederhana ke gerakan yang terorganisasi dengan baik.

Menurut Santrock (2007: 210) motorik kasar adalah keterampilan yang meliputi aktivitas otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motorik kasar merupakan rangkaian aktivitas yang menggunakan otot-otot besar seperti otot lengan dan otot tungkai untuk menggerakkan tangan dan berjalan. Pendapat tersebut sejalan dengan Bambang Sujiono (2008: 1.13) yang menyatakan bahwa motorik kasar merupakan kemampuan yang melibatkan aktivitas otot lengan dan otot tungkai. Menurut Payne (2012: 11) motorik kasar merupakan gerakan yang dikontrol oleh otot besar, misalnya terletak pada bagian atas kaki. Pada otot besar ini menghasilkan beberapa gerakan yaitu gerakan berjalan, gerakan berlari, dan gerakan melompat. Ketiga pendapat di atas memiliki cara pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa motorik kasar merupakan kemampuan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot lengan dan otot tungkai.

Menurut Cratty (Rusli Lutan, 1988: 97) motorik kasar memiliki ukuran besar otot yang terlibat, jumlah tenaga yang dikerahkan atau lebarnya ruang yang dipakai untuk melaksanakan gerakannya. Pendapat tersebut sejalan dengan Ahmad Susanto (2011: 163) bahwa motorik kasar merupakan gerakan yang memerlukan tenaga karena melibatkan otot-otot yang lebih besar. Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki cara pandang yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan kelompok otot besar dan membutuhkan jumlah tenaga yang lebih besar untuk melakukan gerakan misalnya dalam melakukan gerakan berlari, melompat, meloncat, dan sebagainya.

Heri Rahyubi (2012: 209) menyatakan bahwa gerakan motorik kasar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini gerak memberikan kontribusi terhadap keterampilan anak di masa kehidupan selanjutnya. Hal ini dikarenakan bergerak dalam perkembangan anak merupakan aktivitas yang saling terkoneksi dengan sensori lainnya. Berbeda dengan Heri Rahyubi, Edy Gustian (2001: 7) menyatakan bahwa motorik kasar adalah koordinasi gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar, seperti melompat, meloncat, berlari, menendang, melempar, memantulkan, berjalan dan sebagainya. Kedua pendapat tersebut memiliki cara pandang yang berbeda, Edy Gustian lebih menekankan bahwa motorik kasar merupakan koordinasi dalam gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan gerakan fisik atau aktivitas yang melibatkan otot-otot besar seperti otot tungkai untuk melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari, menendang,

berjalan, dan otot lengan untuk melakukan gerakan melempar, memantulkan, menangkap. Dalam penelitian ini akan menggunakan gerakan fisik yang melibatkan otot tungkai untuk melakukan gerakan berlari, melompat, berjalan dan gerakan fisik yang melibatkan otot lengan untuk melakukan gerakan melambungkan bola.

Kemampuan motorik kasar pada anak agar dapat terlaksana dengan baik maka pendidik dan keluarga perlu memahami prinsip perkembangan motorik kasar. Prinsip perkembangan motorik kasar tersebut memiliki peranan penting untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar pada anak.

2. Prinsip Perkembangan dan Pertumbuhan Motorik Kasar

Prinsip perkembangan dan pertumbuhan motorik kasar yang terjadi pada setiap anak dilihat dari adanya perubahan pada sisi fisik dan mental pada anak. Prinsip perkembangan motorik kasar yang terjadi pada anak ada beberapa pola yaitu: (a) Perkembangan sel syaraf, (b) Perkembangan motorik mengikuti pola, (c) Kematangan sel syaraf, (d) Norma perkembangan motorik, dan (e) Laju perkembangan motorik.

a. Perkembangan sel syaraf

Menurut Hurlock (1978: 151-153) menyatakan perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (area) sistem syaraf yang berbeda. Hal ini dikarenakan perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah yang terletak pada otot syaraf tulang belakang berkembang lebih baik dibandingkan dengan perkembangan pusat syaraf yang lebih tinggi yang terletak

di dalam otak. Oleh karena itu gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri.

Pendapat tersebut sejalan dengan Gesell, Ames & Illngsworth (Slamet Suyanto, 2005: 50) bahwa setiap bayi memiliki kemampuan dalam gerak reflek. Gerak reflek akan mengalami peningkatan ke arah terkoordinasi, artinya bentuk kegiatan motorik setiap individu dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. Kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan pusat syaraf yang terletak di otot syaraf tulang belakang berkembang lebih baik dibandingkan dengan perkembangan pusat syaraf yang terletak di dalam otak.

b. Perkembangan motorik mengikuti pola

Menurut Hurlock (1978: 151-153) bahwa terdapat dua hukum rangkaian pengarahan perkembangan yaitu *hukum cephalocaudal* dan *hukum proximodistal*. Menurut *hukum cephalocaudal*, perkembangan menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Ini berarti bahwa kemajuan dalam struktur dan fungsi pertamanya terjadi di bagian kepala, kemudian badan, dan terakhir di bagian kaki sedangkan menurut *hukum proximodistal*, perkembangan bergerak dari yang dekat ke yang jauh atau keluar dari sumbu pusat tubuh menuju ke ujung-ujungnya. Pendapat ini sejalan dengan Gesell, Ames & Illngsworth (Slamet Suyanto, 2005: 50) bahwa urutan perkembangan fisik setiap individu dimulai dari bagian yang mendekati kepala kemudian ke bagian yang mendekati ekor atau urutan perkembangan (*cephalo-caudal direction*), artinya otot-otot yang mendekati bagian kepala berkembang lebih dulu dibandingkan dengan otot-otot yang mendekati bagian ekor kemudian dilanjutkan urutan perkembangan *proximodistal*.

Pada bagian yang mendekati tulang belakang akan berkembang lebih dulu dibandingkan dengan yang semakin jauh letaknya dengan tulang belakang, artinya otot-otot yang terletak pada syaraf tulang belakang berkembang lebih dulu dibandingkan dengan otot-otot jari. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa urutan perkembangan fisik yang dialami setiap anak dimulai perkembangan *cephalocaudal* kemudian akan dilanjutkan perkembangan secara *proximodistal*.

c. Kematangan sel syaraf

Menurut Hurlock (1978: 151-153) menyatakan bahwa sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak sia-sia, artinya saat sel syaraf dan otot-otot di dalam tubuh anak telah mengalami kematangan maka waktu yang tepat untuk melatih keterampilan motorik anak. Pendapat tersebut didukung oleh Gesell, Ames & Illingsworth (Slamet Suyanto, 2005: 50) bahwa kemampuan motorik kasar setiap individu dipengaruhi oleh kematangan sel syaraf. Anak yang belum mampu melakukan gerakan dikarenakan belum mengalami kematangan sel syaraf. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa kematangan sel syaraf di dalam tubuh mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan gerakan.

d. Norma perkembangan motorik

Menurut Hurlock (1978: 151-153) bahwa perkembangan motorik kasar mengikuti pola yang dapat diramalkan, artinya untuk mengetahui pola perkembangan motorik kasar pada setiap anak dapat dilihat dari umur rata-rata.

Hal ini berhubungan dengan perkembangan motorik kasar tentunya akan berkembang dari gerakan yang sederhana menuju ke gerakan yang lebih kompleks. Pendapat ini sejalan dengan Gesell, Ames & Illngsworth (Slamet Suyanto, 2005: 50) bahwa bertambahnya umur pada setiap anak maka gerakan motorik kasar anak akan lebih bervariasi, artinya gerakan akan dimulai dari gerakan yang sederhana ke gerakan yang lebih terkoordinasi. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa perkembangan motorik kasar mengalami gerakan yang dimulai dari gerakan sederhana ke gerakan yang lebih terkoordinasi.

e. Laju perkembangan motorik

Menurut Hurlock (1978: 151-153) bahwa perkembangan motorik setiap individu umumnya mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, namun dapat juga anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda, artinya kematangan sel syaraf mempengaruhi laju perkembangan motorik setiap anak. Pendapat ini sejalan dengan Gesell, Ames & Illngsworth (Slamet Suyanto, 2005: 50) bahwa setiap anak memiliki pola tahapan motorik kasar yang sama namun perkembangan pola tahapan motorik tersebut berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini dikarenakan kematangan sel syaraf di dalam tubuh pada setiap anak berbeda. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa setiap anak memiliki pola tahapan motorik yang sama namun perkembangan pola motorik tersebut dipengaruhi oleh kematangan sel syaraf di dalam tubuh setiap anak.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa prinsip perkembangan motorik kasar antara lain: (a) Perkembangan sel syaraf, (b) Perkembangan motorik mengikuti pola, (c) Kematangan sel syaraf, (d) Norma perkembangan motorik, dan (e) Laju perkembangan motorik.

Dalam penelitian ini digunakan prinsip perkembangan motorik kasar anak, antara lain perkembangan sel syaraf, perkembangan motorik mengikuti pola, kematangan sel syaraf, norma perkembangan motorik, dan laju perkembangan motorik.

Prinsip perkembangan motorik perlu dipahami baik oleh keluarga ataupun pendidik, dikarenakan untuk membantu keluarga dan pendidik dalam mengetahui dan memberikan stimulus dalam membantu mengembangkan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar anak perlu mendapat perhatian baik dari pihak pendidik maupun pihak keluarga. Dalam mencapai keefektifan gerak diperlukan unsur-unsur kemampuan motorik kasar. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar tersebut memiliki peranan penting untuk mengetahui dan mengembangkan motorik kasar anak.

3. Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Odey (Odok.E.A., dkk, 2013: 295) kemampuan motorik kasar dipengaruhi oleh beberapa unsur-unsur yaitu koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kelincahan, dan kecepatan. Lain halnya menurut Bompa (Sukadiyanto, 2011: 57) bahwa unsur-unsur dalam melakukan aktivitas gerak selalu mengandung unsur kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan

fleksibilitas. Penjelasan unsur-unsur dalam melakukan aktivitas gerak yaitu: (a) Ketahanan (*Endurance*), (b) Kekuatan, (c) Kecepatan, (d) Fleksibilitas, dan (e) Koordinasi.

- a. Ketahanan (*Endurance*). Definisi ketahanan ditinjau dari kerja otot adalah kemampuan kerja otot dalam jangka waktu tertentu sedangkan definisi ketahanan ditinjau dari sistem energi adalah kemampuan kerja organ-organ tubuh dalam jangka waktu tertentu. Definisi ketahanan yang digunakan jika ditinjau dari kerja otot, artinya daya tahan merupakan kemampuan kerja otot dalam jangka waktu yang relatif lama.
- b. Kekuatan. Definisi kekuatan secara umum adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan, artinya kekuatan merupakan kemampuan otot-otot dalam mengatasi beban selama melakukan aktivitas. Perlu adanya latihan kekuatan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya cedera otot saat melakukan aktivitas.
- c. Kecepatan. Definisi kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsang, artinya agar seseorang dapat bergerak cepat maka tergantung pada seberapa cepat reaksi saat awal gerak.
- d. Fleksibilitas. Definisi fleksibilitas adalah luas gerak satu persendian atau beberapa persendian. Ada dua macam fleksibilitas yaitu fleksibilitas statis dan fleksibilitas dinamis. Pada fleksibilitas statis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian atau beberapa persendian pada saat posisi badan dalam keadaan diam sedangkan fleksibilitas dinamis ditentukan

oleh ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian atau beberapa persendian pada saat bergerak dengan kecepatan yang tinggi, artinya ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian dan beberapa persendian dapat diukur baik saat posisi badan dalam keadaan diam atau bergerak.

- e. Koordinasi. Menurut Grana dan Kalenak (Sukadiyanto, 2011: 149) koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai satu tugas fisik khusus. Lain halnya dengan Schmidt (Sukadiyanto, 2011: 149) koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka indikator utama koordinasi adalah ketepatan dan gerak, artinya koordinasi adalah kemampuan otot-otot dan persendian dalam menghasilkan gerakan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur kemampuan motorik kasar antara lain: (a) Ketahanan (*Endurance*), (b) Kekuatan, (c) Kecepatan, (d) Fleksibilitas, dan (e) Koordinasi.

Kemampuan motorik kasar anak yang satu berbeda dengan anak yang lainnya. Bertambahnya usia maka kemampuan motorik kasar anak akan mengalami peningkatan dimulai dengan melakukan gerakan sederhana ke arah gerakan yang lebih terkoordinasi sehingga kemampuan motorik kasar anak memiliki karakteristik berdasarkan dengan bertambahnya usia. Peneliti akan membahas mengenai karakteristik perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B (5-6 Tahun).

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B (5-6 Tahun)

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan motorik kasar yang berbeda dengan anak yang lainnya. Menurut Caughlin (Sumantri, 2005: 103) sejumlah ciri-ciri perkembangan motorik kasar anak usia dini berdasarkan kronologis usia 5-6 tahun dimana pada usia lima tahun anak sudah melakukan macam-macam gerakan yaitu: (a) Berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik, (b) Berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, ke belakang, dan ke samping, (c) Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut, (d) Melompat dengan salah satu kaki, (e) Mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola, (f) Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan, (g) Mengayun tanpa bantuan, dan (h) Menangkap dengan mantap.

Demikian juga dengan kemampuan motorik kasar anak pada usia enam tahun dicirikan dengan kemampuan melakukan macam-macam gerakan yaitu: (a) Melompati tali setinggi lututnya tanpa menyentuh, (b) Menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola dalam hal ini memantulkan, melambungkan, menangkap, memukul bola dengan raket.

Penjelasan yang telah disampaikan Caughlin di atas menggambarkan karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B usia 5-6 Tahun. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia maka kemampuan motorik anak akan mengalami peningkatan. Secara spesifik hal yang sama juga dikemukakan

oleh Sofia Hartati (2005: 20) bahwa karakteristik perkembangan anak pada aspek perkembangan motorik usia 4-6 tahun yaitu:

(1) sudah memiliki gerakan yang bebas dan aman seperti memanjat, berlari, dan menaiki tangga; (2) memiliki keseimbangan badan, misalnya berjalan diatas papan; (3) merangkak, merayap, dan berjalan dengan berbagai variasi; (4) bergerak sesuai ritmik; (5) melompat dengan satu kaki; (6) menendang dan memantulkan bola; (7) melempar dan menangkap bola; (8) menirukan gerakan binatang; (9) mengikuti berbagai macam permainan; (10) menirukan gerakan-gerakan tari; (11) melompat dengan dua kaki; (12) meloncat dari ketinggian 20-40 cm.

Berbeda dengan pendapat Sofia Hartati, menurut Bambang Sujiono (2008: 1.6) bahwa karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: (a) Berlari dan langsung menendang bola, (b) Melompat-lompat dengan kaki bergantian, (c) Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, (d) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan, (e) Berjinjit dengan tangan dipinggul, (f) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, (g) Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disederhanakan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B (5-6 Tahun) yaitu: (a) Berlari, (b) Melompat dengan satu kaki, (c) Berjalan, (d) Melempar bola, (e) Menangkap bola, (f) Menendang, (g) Meloncat, dan (h) Berdiri dengan satu kaki selama 10 detik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Bambang Sujiono (2008: 1.6) bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: (a) Berlari dan langsung menendang bola, (b) Melompat-lompat dengan kaki bergantian, (c) Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya

dengan dua tangan, (d) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan, (e) Berjinjit dengan tangan dipinggul, (f) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, (g) Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut, sebagian kecil anak belum melakukannya dengan baik. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut dapat menunjukkan sejauh mana tingkat perkembangan motorik kasar anak.

Kemampuan motorik kasar memiliki fungsi dalam membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berkembangnya kemampuan motorik kasar anak maka akan membuat anak untuk lebih bebas beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga fungsi kemampuan motorik kasar memiliki peranan kehidupan bagi anak.

5. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar

Tingkat kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda tentunya memainkan peran yang berbeda pula pada anak dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas motorik. Kualitas motorik kasar terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan. Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 38) fungsi kemampuan motorik kasar yaitu: (a) Keterampilan bantu diri (*self-help*), (b) Keterampilan bantu sosial, (c) Keterampilan bermain, dan (d) Keterampilan sekolah.

- a. Keterampilan bantu diri (*self-help*). Dalam mencapai kemandirian anak harus mempelajari kemampuan motorik kasar. Hal ini dikarenakan anak yang motorik kasarnya berkembang sesuai dengan tahapan maka anak tersebut akan lebih mudah dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, misalnya anak mampu makan sendiri tanpa harus dibantu, anak mampu mandi sendiri. Dengan demikian anak telah mampu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan dirinya secara mandiri.
- b. Keterampilan bantu sosial. Anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik maka akan lebih mudah dalam beraktivitas. Dalam hal ini anak dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan, misalnya mengambilkan permainan yang tidak dapat dijangkau oleh temannya.
- c. Keterampilan bermain. Anak selalu menikmati kegiatan bermain dengan teman sebaya. Anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik maka tidak akan mengalami kesulitan dalam bergerak. Selain itu, anak akan lebih mudah mempelajari keterampilan dalam bermain misalnya anak yang memiliki teman yang selalu bermain bola maka anak tersebut akan mempelajari cara bermain bola yang baik sehingga kehadirannya dapat diterima oleh teman-temannya.
- d. Keterampilan sekolah. Anak yang telah memasuki dunia sekolah tentunya akan berhadapan dengan kegiatan menari, artinya anak yang motorik kasarnya telah berkembang dengan baik maka tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan tari sehingga anak mampu melakukan beberapa gerakan yang ada di tari.

Berbeda dengan Endang Rini Sukamti, menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 115) beberapa fungsi kemampuan motorik kasar yaitu: (a) Kesehatan anak, (b) Memperkuat tubuh anak, (c) Melatih daya pikir anak, (d) Meningkatkan perkembangan emosional, (e) Meningkatkan perkembangan sosial, dan (f) Menumbuhkan perasaan senang.

- a. Kesehatan anak, artinya anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik maka anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Anak bergerak dengan bebas tentunya akan lebih sehat dibandingkan dengan anak yang hanya berdiam diri. Hal ini dikarenakan anak yang bergerak dengan bebas akan mengeluarkan keringat lebih banyak sehingga racun-racun di dalam tubuh akan keluar.
- b. Memperkuat tubuh anak, artinya kemampuan motorik kasar anak akan memudahkan anak dalam melakukan gerakan. Anak yang dapat melakukan berbagai macam gerakan tentunya harus dalam kondisi sehat. Namun sehat saja tidak cukup karena anak cenderung banyak beraktivitas sehingga anak harus memiliki tubuh yang kuat. Dalam hal ini kemampuan motorik kasar memiliki peranan untuk memperkuat tubuh anak. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak bergerak sehingga tubuh akan lebih terbiasa untuk bergerak.
- c. Melatih daya pikir anak. Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung banyak beraktivitas, artinya anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap benda-benda di sekitar sehingga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak misalnya anak yang sedang mencoba memegang bola besar,

akomodasi yang akan terjadi ketika anak mengenali bahwa bola tersebut lebih besar daripada mainan yang lainnya maka pada saat itu terjadinya proses adaptasi. Selanjutnya anak tersebut akan memodifikasi tentang cara memegang bola dengan menggunakan tangan yang satunya untuk membantu memegang bola besar tersebut.

- d. Meningkatkan perkembangan emosional. Anak yang mampu melakukan berbagai macam gerakan akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Hal ini dikarenakan anak dapat menyesuaikan dirinya dalam permainan sehingga anak tidak perlu takut untuk diejek oleh teman-temannya. Selain itu kehadirannya akan diterima oleh teman sebaya, hal inilah yang menjadikan anak akan merasa lebih percaya diri.
- e. Meningkatkan perkembangan sosial. Seorang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka lingkungan akan menerima kehadirannya, artinya anak yang motorik kasarnya baik maka anak akan merasa lebih percaya diri sehingga anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal ini tentunya menjadikan anak tersebut memiliki banyak teman di lingkungannya.
- f. Menumbuhkan perasaan senang. Setiap anak tentunya akan merasa senang jika diajak bermain oleh teman-temannya. Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung lebih dihargai dibandingkan dengan anak yang motorik kasarnya rendah. Hal ini dikarenakan anak yang motorik kasarnya baik tentu akan lebih mudah dalam mempelajari permainan baru sehingga tidak akan menyulitkan teman-temannya. Berbeda dengan anak yang motorik kasarnya

rendah cenderung akan menyulitkan temannya dalam permainan, artinya anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik akan sering diajak temannya untuk bermain sehingga akan timbul perasaan senang dalam dirinya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar memiliki beberapa fungsi yaitu: (a) Kemampuan bantu diri (*self-help*), (b) Keterampilan sekolah, (c) Kesehatan untuk anak, (d) Memperkuat tubuh anak, (e) Melatih daya pikir anak, (f) Meningkatkan perkembangan emosional, (g) Meningkatkan perkembangan sosial, dan (h) Menumbuhkan perasaan senang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fungsi kemampuan motorik kasar untuk keterampilan bantu diri (*self-help*), keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah. Fungsi kemampuan motorik kasar dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu juga fungsi keterampilan motorik kasar juga dapat membantu anak dalam merawat diri. Kemampuan motorik kasar dapat meningkat dengan berbagai faktor. Faktor tersebut memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar antara anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan perkembangan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi

perkembangan motorik kasar yaitu sebagai berikut: (a) Sistem syaraf, (b) Usia, (c) Kondisi fisik, (d) Lingkungan, (e) Motivasi, dan (f) Jenis kelamin.

a. Sistem syaraf

Menurut Bambang Sujiono (2008: 3.28) sistem syaraf merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan kemampuan gerak anak. Sistem syaraf ini berfungsi untuk mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh. Pendapat tersebut sejalan dengan Heri Rahayubi (2012: 225) bahwa sistem syaraf sangatlah berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia. Menurut Hurlock (1978: 154) bahwa kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik. Artinya jika saat proses kelahiran seorang ibu mengalami gangguan yang dapat membahayakan nyawa bayi maka akan mempengaruhi sistem syaraf bagian otak sehingga keadaan tersebut akan berdampak pada perkembangan motorik kasar setelah pasca lahir. Selainnya itu juga Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami ternyata sistem syaraf memiliki fungsi untuk mengontrol aktivitas motorik pada tubuh sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

b. Usia

Menurut Sumantri (2005: 112) bahwa usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan anak dalam beraktivitas. Pendapat tersebut sejalan dengan Heri Rahyubi (2012: 226) bahwa usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Menurut Rusli Lutan (1988: 347)

bahwa usia seseorang mempengaruhi keterampilan motorik. Hal ini dikarenakan usia mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menerima kegiatan belajar dalam suatu keterampilan motorik. Jika dicermati ketiga pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa usia sangat berpengaruh terhadap kesiapan dalam beraktivitas motorik seseorang.

c. Kondisi fisik

Menurut Hurlock (1978: 154) bahwa cacat fisik akan memperlambat perkembangan motorik kasar. Artinya keadaan fisik seseorang yang tidak normal akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar misalnya anak yang hanya mempunyai satu kaki cenderung tidak banyak bergerak. Pendapat tersebut sejalan dengan Heri Rahyubi (2012: 225) bahwa perkembangan motorik kasar sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang. Menurut Esther Thelen (Papalia, E. Diane., dkk, 2014: 143) bahwa perkembangan motorik terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan namun berhubungan dengan kondisi fisik. Artinya seseorang yang kondisi fisiknya normal maka perkembangan motorik kasarnya lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik. Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa kondisi fisik akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar seseorang.

d. Lingkungan

Menurut Bambang Sujiono (2008: 3.28) lingkungan juga mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya sarana dan prasarana yang menarik maka anak akan

bergerak menuju ke arah benda tersebut. Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik maka anak akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran motorik di kelas ataupun di luar kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan Heri Rahyubi (2012: 226) perkembangan motorik seorang individu berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Menurut Esther Thelen (Papalia, E. Diane., dkk, 2014: 143) bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan kondisi lingkungan. Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Dalam hal ini lingkungan dapat berupa sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran motorik kasar sehingga lingkungan yang tepat dapat membantu perkembangan motorik kasar anak.

e. Motivasi

Menurut Muray (Rusli Lutan, 1988: 360) motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan pada kegiatan sehingga akan membangkitkan keinginan berprestasi. Pendapat ini sejalan dengan Heri Rahyubi (2012: 226) bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Artinya seseorang yang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik maka kemungkinan besar anak akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi perkembangan motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi yang ada dalam diri anak maka akan mendorong anak untuk mempelajari kemampuan motorik yang lainnya sehingga kemampuan motorik kasar anak lebih bervariasi.

f. Jenis kelamin

Menurut Zaichkowsky dkk., (Rusli Lutan, 1988: 349) menyatakan terjadi perbedaan dalam penampilan motorik anak laki-laki dan perempuan. Dilihat anak lelaki lebih kuat dalam melakukan gerakan dibandingkan dengan anak perempuan. Pendapat tersebut didukung oleh Heri Rahyubi (2012: 226) bahwa dalam keterampilan motorik, jenis kelamin cukup berpengaruh. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan dalam bergerak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak meliputi sistem syaraf, usia, kondisi fisik, lingkungan, motivasi, dan jenis kelamin.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imam Yanuar (2010) yang berjudul “Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah Taman Tirta Kasihan Batul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas SD Muhammadiyah Tamantirta Kasihan Bantul sebanyak 14 anak (35%) dalam kategori sedang dan sebanyak 3 anak (7,5%) dalam kategori baik sekali serta

sebanyak 8 anak (20%) dalam kategori baik. Selanjutnya sebanyak 11 anak (27,5%) dalam kategori kurang dan sebanyak 4 anak (10%) dalam kategori kurang sekali.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan motorik kasar merupakan gerakan fisik atau aktivitas yang melibatkan otot-otot besar seperti otot kaki untuk melakukan gerakan di antaranya berlari, melompat, berjalan, melempar, menangkap, dan sebagainya. Kemampuan motorik kasar berkembang dengan baik jika pendidik dan keluarga dapat memahami prinsip perkembangan motorik kasar. Prinsip perkembangan motorik kasar tersebut memiliki peranan penting untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar pada anak. Prinsip perkembangan motorik kasar yaitu: (a) perkembangan sel syaraf, (b) kematangan sel syaraf, (c) perkembangan motorik mengikuti pola, (d) norma perkembangan motorik, dan (e) laju perkembangan motorik.

Kemampuan motorik kasar anak yang satu berbeda dengan anak yang lainnya. Bertambahnya usia maka kemampuan motorik kasar anak akan mengalami peningkatan dimulai dengan melakukan gerakan sederhana ke arah gerakan yang lebih terkoordinasi. Tingkat kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda memainkan peran yang berbeda pula pada anak dalam menyesuaikan diri di lingkungannya.

Dalam hal ini anak yang motorik kasarnya berkembang sesuai dengan tahapan maka akan lebih mudah dalam melakukan berbagai aktivitas dalam

kehidupan sehari-hari, misalnya dalam kegiatan bermain. Anak selalu menikmati kegiatan bermain dengan teman sebaya. Anak yang tidak mengalami kesulitan dalam bergerak tentunya akan lebih mudah mempelajari keterampilan dalam bermain misalnya berlari dan langsung menendang bola, melompat, melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, berjalan pada garis yang sudah ditentukan, berjinjit dengan tangan dipinggul, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, dan mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dan sebagainya.

Sementara anak yang telah mengalami kematangan otot dan syaraf tentunya anak tersebut dapat melakukan aktivitas fisik dengan baik, misalnya masing-masing anak dapat melakukan gerakan melompat. Selain itu dalam gerakan berlari dan langsung menendang bola, masing-masing anak tentunya tidak akan mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan anak-anak terbiasa melakukan permainan sepak bola saat waktu istirahat. Namun masing-masing anak juga akan mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya, misalnya dalam melakukan gerakan berjinjit yang menggunakan ujung jari kaki. Sementara ada anak yang tidak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan berjinjit, anak tersebut akan mudah melewati lintasan tanpa harus terjatuh. Namun ada juga anak yang belum melakukan gerakan berjinjit dengan baik. Seringkali anak akan jatuh terlebih dahulu sebelum mampu melewati lintasan.

Selain itu, dalam gerakan melempar bola dengan menggunakan tangan satu kemudian menangkap bola tersebut dengan menggunakan tangan dua, ada anak juga yang belum melakukannya dengan baik. Masing-masing anak masih

terlihat bingung saat melakukan gerakan tersebut. Seringkali anak masih menggunakan dua tangan baik dalam melempar dan menangkap bola. Sementara ada juga anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut. Terlihat dalam melakukan gerakan ini, ada anak yang masih menekuk salah satu kaki agar tangannya mampu menyentuh ujung jari kaki. Namun tidak semua ada juga mengalami kesulitan, ada anak yang sudah mampu menyentuh ujung jari kakinya tanpa harus menekuk salah satu kakinya. Terlihat saat melakukan gerakan tersebut, posisi kaki lurus dan tidak menekuk.

Selain itu ada anak yang juga telah mampu melakukan gerakan berjalan pada garis yang sudah ditentukan dan mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Kemampuan motorik kasar anak dikatakan berkembang sesuai tahapan jika anak telah mampu melakukan aktivitas tanpa memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga anak yang tidak mengalami kesulitan dalam bergerak tentunya akan lebih mudah dalam mempelajari keterampilan dalam kegiatan bermain sehingga kehadiran anak tersebut dapat diterima oleh teman-temannya.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka maka pertanyaan penelitian di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan gerakan berlari dan langsung menendang bola?
2. Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan gerakan melompat?
3. Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan?
4. Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan gerakan berjalan pada garis yang sudah ditentukan?
5. Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan gerakan berjinjit dengan tangan dipinggul?
6. Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan gerakan menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut?
7. Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan gerakan mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini lebih banyak menggunakan angka dalam menyajikan data, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Dalam penelitian ini menggambarkan keadaan subjek yang luas dengan aspek-aspek yang banyak. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B taman kanak-kanak Gugus Sido Mulyo di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak Gugus Sido Mulyo di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta yaitu TK ABA Danunegaran, TK ABA Ngadinegaran, TK ABA Jogokaryan, TK Batik PBBi, dan TK Mardisiwi.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Keseluruhan subjek penelitian ini disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada kelompok B taman kanak-kanak Gugus

Sido Mulyo di Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta yang berjumlah 138 siswa. Populasi tersebut tersebar di 138 TK. Gambaran populasi dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriweron

No	Taman Kanak-Kanak	Jumlah Siswa Kelompok B
1	TK ABA Jogokaryan	40 siswa
2	TK ABA Danunegaran	17 siswa
3	TK ABA Ngadinegaran	26 siswa
4	TK Batik PBB1	30 siswa
5	TK Mardisiwi	25 siswa
Jumlah		138 siswa

Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga populasi yang ada akan diteliti semua. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B taman kanak-kanak di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta. Oleh karena itu semua anak pada kelompok B di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta akan digunakan sebagai sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar adalah gerakan fisik atau aktivitas yang melibatkan otot-otot besar seperti otot kaki untuk melakukan gerakan melompat, berlari, menendang, berjalan, berjinjit, mengayunkan kaki dan otot tangan untuk melakukan gerakan melambungkan, menangkap, menyentuh ujung jari kaki.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi batasan yang jelas dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi beberapa gerakan yaitu sebagai berikut:

- a. Berlari dan langsung menendang bola adalah gerakan yang menggunakan kedua kaki untuk berpindah posisi dengan cepat kemudian dilanjutkan dengan mengayunkan salah satu kaki untuk menendang bola dan mengenai bola.
- b. Melompat adalah gerakan mengangkat badan dan memindahkan posisi badan dengan menggunakan salah satu kaki tanpa menginjak pinggiran tali yang berbentuk lingkaran yang dijadikan sebagai rintangan.
- c. Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan adalah gerakan yang menggunakan salah satu tangan untuk mengarahkan bola ke atas kemudian menggunakan kedua tangan untuk menangkap bola yang bergerak dari atas dan tertangkap.
- d. Berjalan pada garis yang telah ditentukan adalah gerakan yang menggunakan kedua kaki untuk berpindah posisi dengan mengikuti arah yang sudah ditentukan berupa garis lurus dan selalu menginjak garis.
- e. Berjinjit dengan tangan dipinggul adalah posisi berdiri yang menggunakan ujung jari kaki sebagai tumpuan untuk berpindah posisi dengan keadaan tangan memegang pinggul dan mengikuti arah yang sudah ditentukan berupa garis lurus dan tidak terjatuh.
- f. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut adalah posisi duduk dengan kedua tungkai diluruskan ke depan kemudian kedua tangan memegang ujung jari kaki dengan posisi wajah hendak mencium lutut tanpa menekuk lutut.

g. Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan adalah posisi berdiri kemudian menggerakkan salah satu kaki ke arah depan dan ke arah belakang secara bergantian dengan posisi badan tegak tanpa terjatuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Peneliti mengamati kegiatan dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini objek adalah kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B baik dalam proses pembelajaran atau saat anak beraktivitas. Aspek pengamatan meliputi gerakan melompat, melambungkan dan menangkap bola, berlari dan menendang, berjalan, berjinjit, menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut, dan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa *check list* tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak. Instrumen yang digunakan merupakan lembar observasi. Berikut kisi-kisi instrumen kemampuan motorik kasar anak pada tabel 2 halaman 35.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Kasar

Variabel	Aspek	Indikator
Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B	Berlari dan langsung menendang bola	Anak dapat bermain sepak bola pada waktu istirahat
	Melompat	Anak dapat melompati benda yang berada di sekitar pada waktu pembelajaran dan waktu istirahat
	Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan	Anak dapat bermain lempar tangkap bola pada waktu pembelajaran dan waktu istirahat
	Berjalan pada garis yang telah ditentukan	Anak dapat berjalan dengan lurus saat melewati garis pada waktu pembelajaran dan waktu istirahat
	Berjinjit dengan tangan dipinggul	Anak dapat melewati papan keseimbangan pada waktu istirahat
	Menyentuh jari tanpa menekuk lutut	Anak dapat melakukan kegiatan senam
	Mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan	Anak dapat menirukan gerakan pesawat terbang pada waktu pembelajaran

Tabel 3. Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Kasar (*Check List*)

Nama :

Umur :

TK :

No	Aspek	Deskripsi	Hasil Pengamatan
1	Berlari dan langsung menendang bola	Anak tidak bisa berlari dan menendang bola	
		Anak bisa berlari tetapi tidak bisa menendang bola	
		Anak bisa berlari kemudian menendang bola	
		Anak bisa berlari dan langsung menendang bola dengan tepat	
2	Melompat	Anak tidak bisa melompat	
		Anak bisa melompat melewati rintangan dengan bantuan guru	
		Anak bisa melompat melewati rintangan tanpa bantuan guru	
		Anak bisa melompat melewati rintangan dengan tepat dan tanpa bantuan guru	
3	Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangann	Anak tidak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan	
		Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan tetapi tidak bisa menangkap bola dengan dua tangan	
		Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan	
		Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan tepat	
4	Berjalan pada garis yang telah ditentukan	Anak tidak bisa berjalan lurus	
		Anak bisa berjalan lurus dengan bantuan guru	
		Anak bisa berjalan lurus tanpa bantuan guru	
		Anak bisa berjalan lurus dengan tepat tanpa bantuan guru	
5	Berjinjit dengan tangan di pinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan	Anak tidak bisa berjinjit	
		Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dan dibantu oleh guru	
		Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul tanpa bantuan guru	
		Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dengan tepat dan tanpa bantuan guru	
6	Menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut	Anak tidak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut	
		Anak bisa menyentuh ujung jari kaki dengan menekuk lutut	
		Anak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan bantuan guru	
		Anak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan tepat dan tanpa bantuan guru	
7	Mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan	Anak tidak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang	
		Anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang dengan bantuan guru	
		Anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa bantuan guru	
		Anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang dengan seimbang dan tanpa bantuan guru	

Tabel 4. Rubrik Penilaian Berlari Dan Langsung Menendang Bola

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa berlari dan menendang bola
2.	1	Anak bisa berlari tetapi tidak bisa menendang bola
3.	2	Anak bisa berlari kemudian menendang bola
4.	3	Anak bisa berlari dan langsung menendang bola

Tabel 5. Rubrik Penilaian Melompat

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa melompat
2.	1	Anak bisa melompat melewati rintangan dengan bantuan guru
3.	2	Anak bisa melompat melewati rintangan tanpa bantuan guru
4.	3	Anak bisa melompat melewati rintangan dengan tepat dan tanpa bantuan guru

Tabel 6. Rubrik Penilaian Melambungkan Bola Dengan Satu Tangan Dan Menangkap Bola Dengan Dua Tangan

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan
2.	1	Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan tetapi tidak bisa menangkap bola dengan dua tangan
3.	2	Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan
4.	3	Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan tepat

Tabel 7. Rubrik Penilaian Berjalan Pada Garis Yang Telah Ditentukan

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa berjalan lurus
2.	1	Anak bisa berjalan lurus dengan bantuan guru
3.	2	Anak bisa berjalan lurus tanpa bantuan guru
4.	3	Anak bisa berjalan lurus dengan tepat tanpa bantuan guru

Tabel 8. Rubrik Penilaian Berjinjit Dengan Tangan Dipinggul dan Menginjak Garis yang Telah Ditentukan

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa berjinjit
2.	1	Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dan dibantu oleh guru
3.	2	Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul tanpa bantuan guru
4.	3	Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dengan tepat dan tanpa bantuan guru

Tabel 9. Rubrik Penilaian Menyentuh Ujung Jari Kaki Tanpa Menekuk Lutut

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa menyentuh ujung jari kaki
2.	1	Anak bisa menyentuh ujung jari kaki dengan menekuk lutut
3.	2	Anak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan bantuan guru
4.	3	Anak bisa menyentuh jari tanpa menekuk lutut dengan tepat dan tanpa bantuan guru

Tabel 10. Rubrik Penilaian Mengayunkan Kaki Ke Depan Atau Ke Belakang Tanpa Kehilangan Keseimbangan

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang
2.	1	Anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang dengan bantuan guru
3.	2	Anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa bantuan guru
4.	3	Anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang dengan seimbang dan tanpa bantuan guru

G. Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2011: 125) untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam penelitian ini,

peneliti melakukan validitas dengan meminta pendapat ahli yaitu Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd. Beliau adalah dosen ahli di bidang ilmu keolahragaan. Selain itu juga Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd adalah dosen yang mengajarkan mata kuliah pendidikan jasmani anak usia dini di prodi PG-PAUD.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis data ini mencakup penggunaan angka-angka yang masih sederhana yaitu frekuensi dan persentase dari perhitungan data hasil observasi. Dalam penelitian ini menganalisis data mengenai kemampuan motorik kasar pada kelompok B. Penelitian ini menyajikan data menggunakan grafik histogram dengan perhitungan persentase. Rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto (2006 : 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah
SM = skor maksimum
100 = bilangan tetap

Selain itu juga penelitian ini menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B. Dalam penelitian ini menganalogikan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian merujuk pada

pendapat Acep Yoni (2010: 176) sehingga penelitian ini menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Kemampuan Motorik Kasar

No.	Interval	Kategori
1.	76 - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	51 - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	26 - 50%	Mulai Berkembang (MB)
4.	0 - 25%	Belum Berkembang (BB)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Wilayah Gugus Sido Mulyo memiliki 5 taman kanak-kanak yaitu TK ABA Danunegaran, TK ABA Ngadinegaran, TK ABA Jogokaryan, TK Batik PPBI, dan TK Mardisiwi. Peneliti menggunakan kelima sekolah tersebut sebagai tempat penelitian untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di masing-masing taman kanak-kanak.

TK ABA Danunegaran beralamat di desa Danunegaran, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron. Letak TK ABA Danuegaran ini juga terletak di kawasan perumahan warga. Oleh karena itu pada waktu istirahat pintu gerbang sekolah selalu ditutup. Hal ini dikarenakan agar saat bermain anak-anak tidak bermain di luar lingkungan sekolah. TK ABA Danunegaran menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok, dimana seting tempat berdasarkan sudut antara lain sudut Ketuhanan, sudut keluarga, sudut alam sekitar, sudut kebudayaan dan sudut pembangunan. TK ABA Danunegaran memiliki halaman yang yang dapat dijadikan sebagai tempat bermain anak-anak pada waktu istirahat. Selain itu juga halaman tersebut dijadikan tempat untuk baris-berbaris dan senam. Proses pembelajaran pada aspek motorik kasar selalu menggunakan benda-benda yang berada disekitar anak sehingga guru selalu menggunakan benda-benda yang

menarik. Hal ini bertujuan agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas.

TK ABA Ngadinegaran yang beralamat di Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron ini terletak di tengah-tengah kota. Oleh karena itu pada waktu istirahat pintu gerbang sekolah selalu ditutup. Hal ini dikarenakan agar saat bermain anak-anak tidak bermain di sekitar jalan raya. TK ABA Ngadinegaran menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok, dimana setiap tempat berdasarkan sudut antara lain sudut Ketuhanan, sudut keluarga, sudut alam sekitar, sudut kebudayaan dan sudut pembangunan. TK ABA Ngadinegaran memiliki halaman yang yang dapat dijadikan sebagai tempat bermain anak-anak pada waktu istirahat. Selain itu juga halaman tersebut dijadikan tempat untuk baris-berbaris sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada aspek motorik kasar, guru selalu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini dikarenakan agar guru dapat mengetahui kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan sehingga hasil pengamatan yang dilakukan pada waktu pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

TK ABA Jogokaryan beralamat di Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron ini terletak tidak jauh di kawasan rumah warga namun lokasi yang rindang dengan pepohonan yang banyak serta suasana yang tenang dan nyaman membuat keadaan yang kondusif untuk bermain. TK ABA Jogokaryan menerapkan model pembelajaran berbasis area yang meliputi: area seni, area

balok, area memasak, area musik, area pengenalan hitungan, area pengembangan baca tulis, area drama/ bermain peran, area pengetahuan alam, area pasir dan air, area alam terbuka. TK ABA Jogokaryan memiliki halaman yang dapat dijadikan sebagai tempat bermain anak-anak pada waktu istirahat. Selain itu juga halaman tersebut dijadikan untuk senam dan baris-berbaris sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada aspek motorik kasar, guru selalu merancang pembelajaran yang menarik. Hal ini bertujuan agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas sehingga perencanaan pembelajaran motorik yang menarik perhatian anak dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

TK Batik PPBI (Persatuan Pengusaha Batik Indonesia) beralamat di Jalan Mangkuyudan 49, Telp/Fax (0274) 380324. Halaman sekolah yang dapat menampung kegiatan anak dalam bermain yang dilengkapi dengan halaman lalu lintas sehingga dapat menjadikan suasana ceria anak-anak dalam bermain. Selain itu didukung dengan suasana asri dan teduh dari lingkungan sekolah yang selalu terjaga rapi dan bersih menjadikan TK Batik PPBI nyaman dan kondusif untuk kegiatan bermain dan belajar. TK Batik PPBI menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok, dimana seting tempat berdasarkan sudut antara lain sudut Ketuhanan, sudut keluarga, sudut alam sekitar, sudut kebudayaan dan sudut pembangunan. TK Batik PPBI memiliki halaman yang yang dapat dijadikan sebagai tempat bermain anak-anak pada waktu istirahat. Selain itu juga halaman tersebut dijadikan tempat untuk baris-berbaris sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada aspek motorik kasar, guru

menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak. Hasil pengamatan yang diperoleh pada waktu pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

TK Mardisiwi beralamat di Jalan Masjid Jogokaryan RT. 36 RW. 10 Mantrijeron Yogyakarta. Lokasi yang berada di tengah-tengah perkampungan Jogokaryan sehingga suasana lingkungan bermain akan lebih ramai dengan aktivitas perkampungan. TK Mardisiwi menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok, dimana setting tempat berdasarkan sudut antara lain sudut Ketuhanan, sudut keluarga, sudut alam sekitar, sudut kebudayaan dan sudut pembangunan. TK Mardisiwi memiliki halaman yang yang dapat dijadikan sebagai tempat bermain anak-anak pada waktu istirahat. Selain itu juga halaman tersebut dijadikan tempat untuk baris-berbaris sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada aspek motorik kasar, guru menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik. Hal ini bertujuan agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas. Perencanaan kegiatan pembelajaran motorik yang menarik perhatian anak dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada sub bab ini disajikan data hasil penelitian sebagai usaha untuk mendiskripsikan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Objek penelitian yang

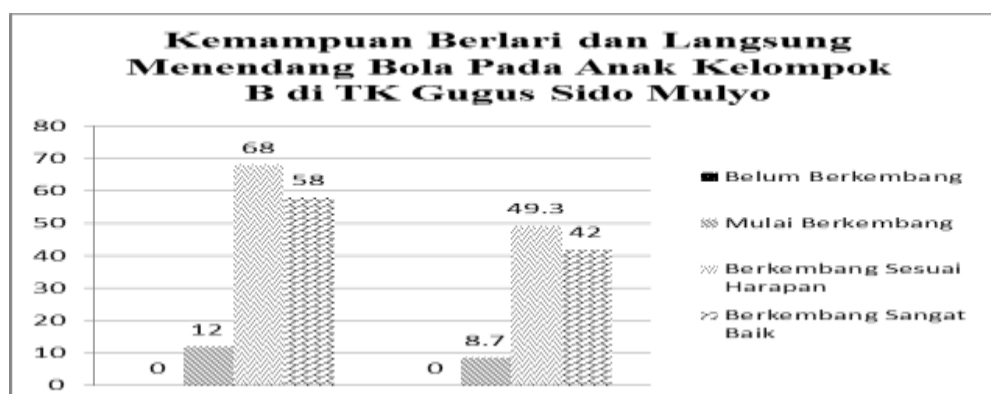
diamati adalah kemampuan motorik kasar anak. Berikut akan diuraikan gambaran mengenai kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan analisis data kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron dapat diperoleh data statistik yang telah dihitung dari data hasil yang diperoleh.

a. Kemampuan Berlari dan Langsung Menendang Bola

Kemampuan berlari dan langsung menendang bola pada anak kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Persentase Kemampuan Berlari dan Langsung Menendang Bola Pada Anak Kelompok B di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	12	8,7 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	68	49,3 %
Berkembang Sangat Baik (BSB)	58	42 %
Total	138	100 %



Gambar 1. Histogram Kemampuan Berlari dan Langsung Menendang Bola Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

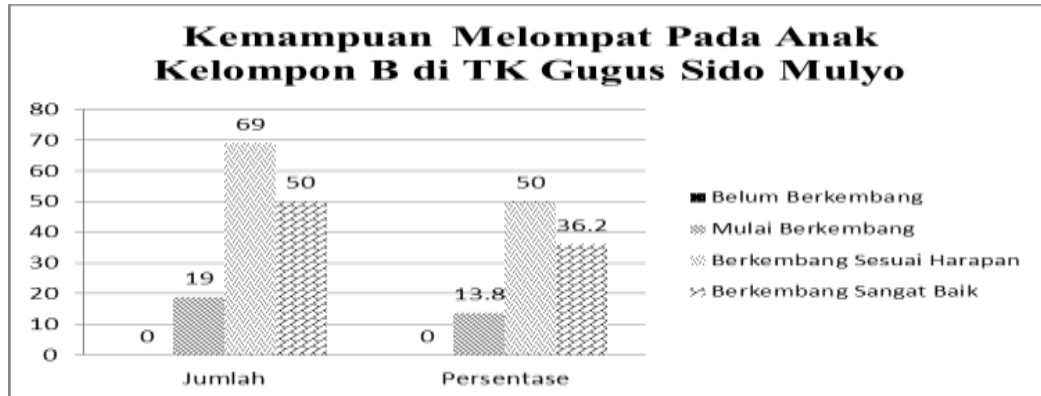
Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa 42% dari keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan berlari dan langsung menendang bola dengan jumlah 58 anak. Kemampuan berlari dan langsung menendang bola dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa berlari dan langsung menendang bola dengan tepat. Selain itu juga diperoleh 49,3% dari keseluruhan anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dalam kemampuan berlari dan langsung menendang bola dengan jumlah 68 anak. Kemampuan berlari dan langsung menendang bola dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa berlari kemudian menendang bola. Selanjutnya diperoleh 8,7% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan berlari dan langsung menendang bola dengan jumlah 12 anak. Kemampuan berlari dan langsung menendang bola dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa berlari tetapi tidak mau menendang bola. Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 12 anak yang mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan berlari dan langsung menendang bola. Hal ini dikarenakan 12 anak yang mulai berkembang (MB) tersebut masih dalam kategori usia di bawah dibandingkan dengan anak-anak yang dalam melakukan gerakan berlari dan langsung menendang bola dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan kategori berkembang sangat baik (BSB).

b. Kemampuan Melompat

Kemampuan melompat pada anak kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron dapat dijelaskan pada tabel 13 halaman 47.

Tabel 13. Persentase Kemampuan Melompat Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	19	13,8 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	69	50 %
Berkembang Sangat Baik (BSB)	50	36,2 %
Total	138	100 %



Gambar 2. Histogram Kemampuan Melompat Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa 36,2% dari keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan melompat dengan jumlah 50 anak. Kemampuan melompat dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa melompat melewati atas balok dengan tepat dan tanpa bantuan guru. Selain itu diperoleh 50% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan melompat dengan jumlah 69 anak. Kemampuan melompat dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa melompat melewati atas balok tanpa bantuan guru. Selanjutnya diperoleh 13,8% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan melompat dengan jumlah 19 anak. Kemampuan melompat dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa

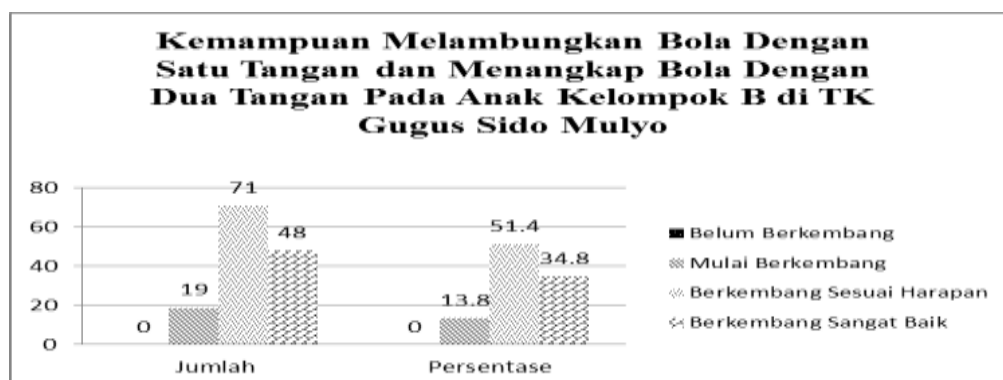
melompat melewati atas balok dengan bantuan guru. Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 19 anak yang mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan melompat. Hal ini dikarenakan 19 anak yang mulai berkembang (MB) tersebut masih dalam kategori usia di bawah dibandingkan dengan anak-anak yang dalam melakukan gerakan melompat dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan kategori berkembang sangat baik (BSB).

c. Kemampuan Melambungkan Bola dengan Satu Tangan dan Menangkap dengan Dua Tangan

Kemampuan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap dengan dua tangan pada anak kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 14. Persentase Kemampuan Melambungkan Bola dengan Satu Tangan dan Menangkap dengan Dua Tangan Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	19	13,8 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	71	51,4 %
Berkembang Sangat Baik (BSB)	48	34,8 %
Total	138	100 %



Gambar 3. Histogram Kemampuan Melambungkan Bola dengan Satu Tangan dan Menangkap Bola dengan Dua Tangan Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa 34,8% dari keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan jumlah 48 anak. Kemampuan melambungkan bola dengan dua tangan dan menangkap bola dengan satu tangan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan tepat. Selain itu diperoleh 51,4% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan jumlah 71 anak. Kemampuan melambungkan bola dengan dua tangan dan menangkap bola dengan satu tangan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan. Selanjutnya diperoleh 13,8% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan jumlah 19 anak. Kemampuan melambungkan bola dengan dua tangan dan menangkap bola dengan satu tangan dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan tetapi tidak bisa menangkap bola dengan dua tangan. Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 19 anak yang mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan berlari dan langsung menendang bola. Hal ini dikarenakan 19 anak yang mulai berkembang (MB) tersebut masih dalam kategori usia di bawah dibandingkan dengan anak-anak yang dalam melakukan gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola

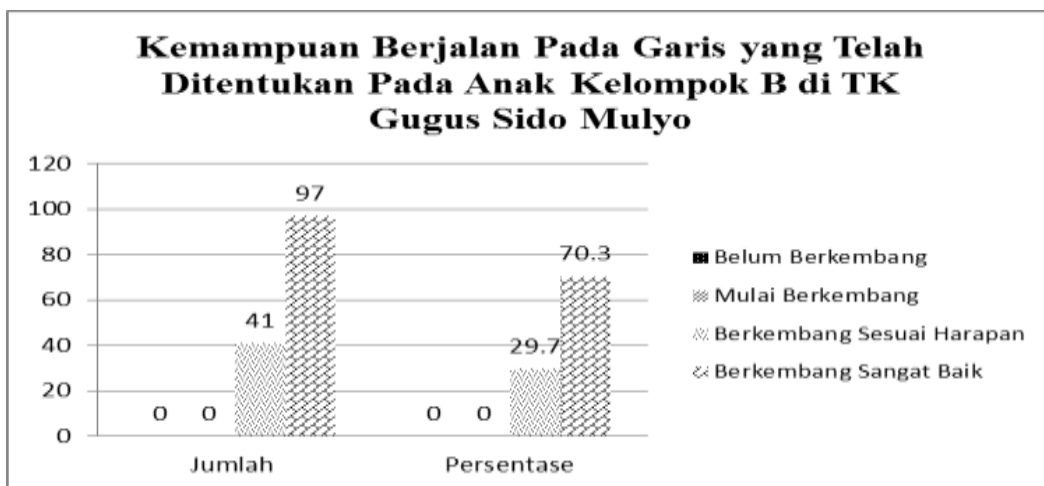
dengan dua tangan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan kategori berkembang sangat baik (BSB).

d. Kemampuan Berjalan pada Garis yang Telah Ditentukan

Kemampuan berjalan pada garis yang telah ditentukan pada anak kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 15. Persentase Kemampuan Berjalan pada Garis yang Telah Ditentukan Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	41	29,7 %
Berkembang Sangat Baik (BSB)	97	70.3 %
Total	138	100 %



Gambar 4. Histogram Kemampuan Berjalan pada Garis yang Telah Ditentukan Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa 70,3% dari keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan berjalan pada garis yang telah ditentukan dengan jumlah 97 anak. Kemampuan berjalan pada garis yang telah ditentukan dalam kategori

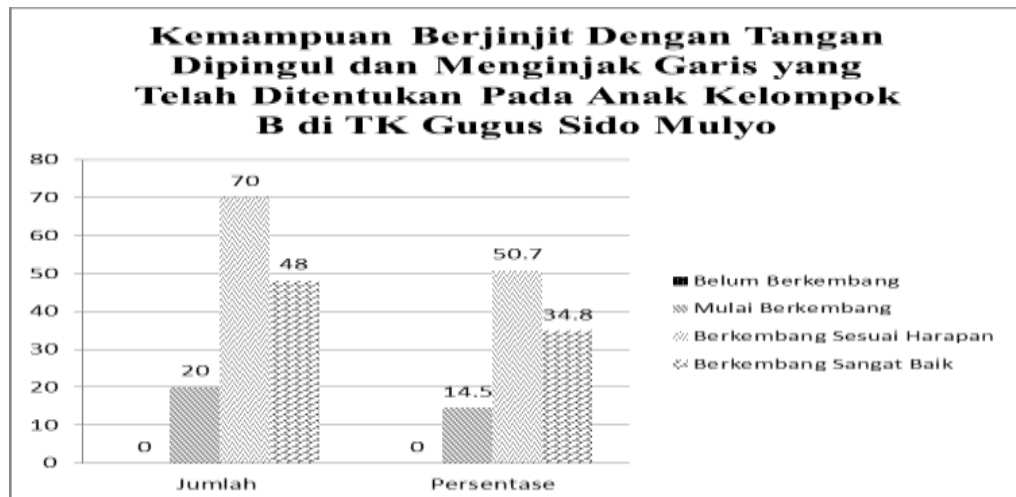
berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa berjalan lurus dengan tepat tanpa bantuan guru. Selanjutnya diperoleh 29,7% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan berjalan pada garis yang telah ditentukan dengan jumlah 41 anak. Kemampuan berjalan pada garis yang telah ditentukan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa berjalan lurus tanpa bantuan guru. Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 41 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dalam melakukan gerakan berjalan pada garis yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan 41 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) berada pada usia yang sama sehingga setiap anak memiliki kesamaan dalam melakukan gerakan berjalan pada garis yang telah ditentukan.

e. Kemampuan Berjinjit dengan Tangan Dipinggul dan Menginjak Garis yang Telah Ditentukan

Kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan pada anak kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 16. Persentase Kemampuan Berjinjit dengan Tangan Dipinggul dan Menginjak Garis yang Telah Ditentukan Pada Anak Kelompok B Di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	20	14,5 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	70	50,7 %
Berkembang Sangat Baik (BSB)	48	34,8 %
Total	138	100 %



Gambar 5. Histogram Kemampuan Berjinjit dengan Tangan Dipinggul dan Menginjak Garis yang Telah Ditentukan Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriweron

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa 34,8% dari total keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dengan jumlah 48 anak. Kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dengan tepat dan tanpa bantuan guru. Selanjutnya diperoleh 50,7% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dengan jumlah 70 anak. Kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul tanpa bantuan guru. Selain itu diperoleh 14,5% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dengan

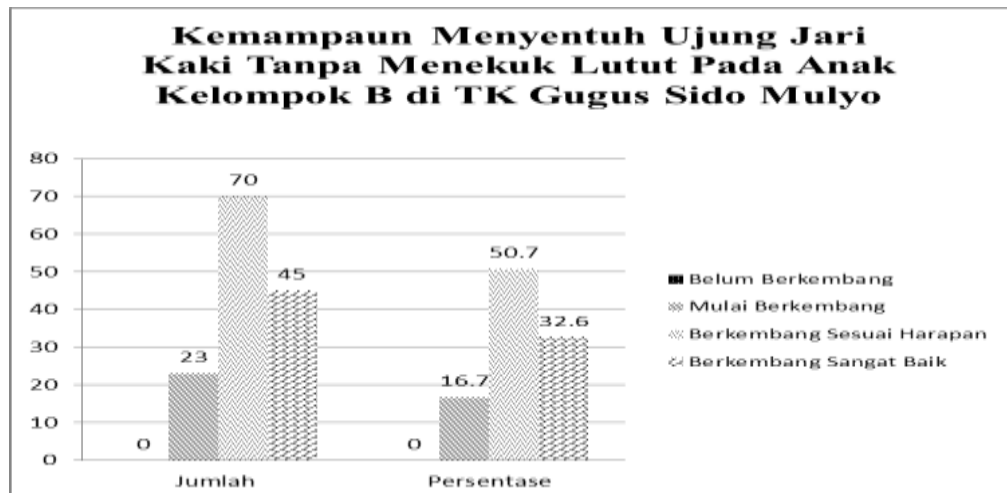
jumlah 20 anak. Kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dan dibantu oleh guru. Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 20 anak yang mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan 20 anak yang mulai berkembang (MB) tersebut masih dalam kategori usia di bawah dibandingkan dengan anak-anak yang dalam melakukan gerakan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan kategori berkembang sangat baik (BSB).

f. Kemampuan Menyentuh Ujung Jari Kaki tanpa Menekuk Lutut

Kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut pada anak kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron dapat sebagai berikut:

Tabel 17. Persentase Kemampuan Menyentuh Ujung Jari Kaki tanpa Menekuk Lutut Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	23	16,7 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	70	50,7 %
Berkembang Sangat Baik (BSB)	45	32,6 %
Total	138	100 %



Gambar 6. Histogram Kemampuan Menyentuh Ujung Jari Kaki Tanpa Menekuk Lutut Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa 32,6% dari keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan jumlah 45 anak. Kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) anak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan tepat tanpa bantuan guru. Selain itu diperoleh 50,7% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan jumlah 70 anak. Kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan bantuan guru. Selanjutnya 16,7% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan jumlah 23 anak. Kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa

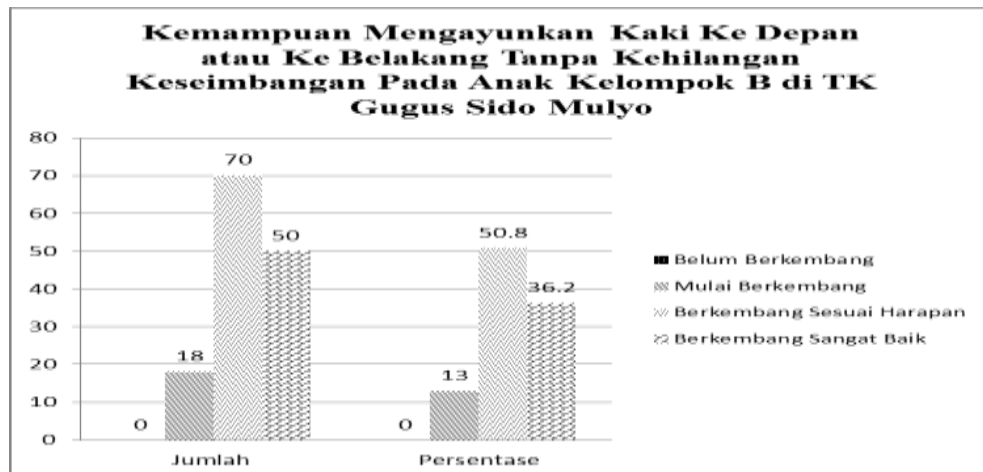
menyentuh ujung jari kaki dengan menekuk lutut. Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 23 anak yang mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut. Hal ini dikarenakan lingkungan mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut. Dalam melakukan gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut perlu adanya latihan yang diberikan oleh guru. Latihan yang diberikan oleh guru dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas. Latihan ini bertujuan agar anak dapat membiasakan diri untuk melakukan gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut .

g. Kemampuan Mengayuhkan Kaki ke Depan atau ke Belakang Tanpa Kehilangan Keseimbangan

Kemampuan mengayuhkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan pada anak kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 18. Persentase Kemampuan Mengayuhkan Kaki ke Depan atau ke Belakang Tanpa Kehilangan Keseimbangan Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	18	13 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	70	50,8 %
Berkembang Sangat Baik (BSB)	50	36,2 %
Total	138	100 %



Gambar 7. Histogram Kemampuan Kemampuan Mengayunkan Kaki ke Depan atau ke Belakang Tanpa Kehilangan Keseimbangan Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron

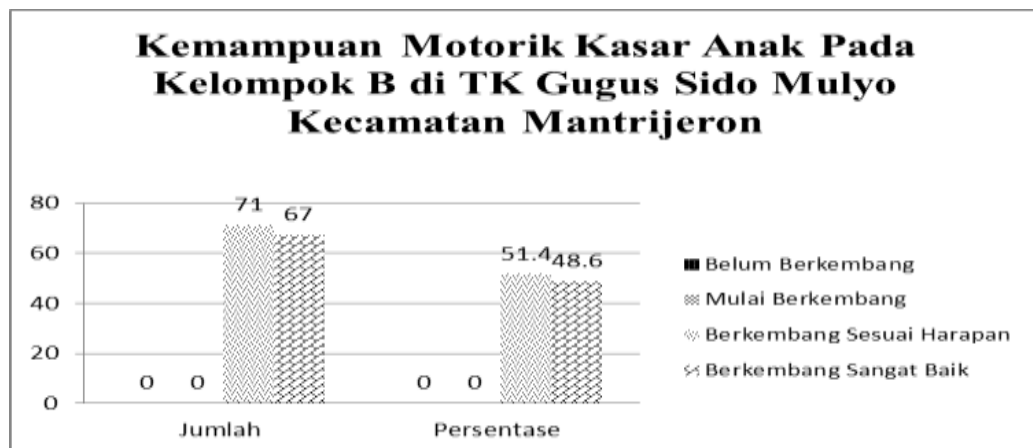
Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa 36,2% dari keseluruhan anak berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dengan jumlah 50 anak. Kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang dengan seimbang tanpa bantuan guru. Selain itu diperoleh 50% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dengan jumlah 70 anak. Kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa bantuan guru. Selanjutnya 13% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dengan jumlah 18

anak. Kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang dengan bantuan guru. Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 18 anak yang mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Hal ini dikarenakan lingkungan mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Dalam melakukan gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan perlu adanya saran dan prasana yang mendukung dalam melakukan gerakan tersebut. Dengan demikian akan membantu anak untuk membiasakan diri dalam melakukan gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriheron secara keseluruhan yaitu pada persentase skor total setiap anak maka kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 19. Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B TK di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriheron

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	67	48,6 %
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	71	51,4 %
3	Mulai Berkembang (MB)	0	0
4	Belum Berkembang (BB)	0	0
	Total	138	100 %



Gambar 8. Histogram Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantriheron

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang kemampuan motorik kasar terdapat 67 anak (48,6%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 71 anak (51,4%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Masa anak-anak merupakan masa anak bermain dengan teman-temannya. Kegiatan bermain tentunya menjadikan anak untuk bergerak dengan bebas sesuai dengan rasa ingin tahu anak yang tinggi terhadap berbagai hal di lingkungan sekitar misalnya melompat, berlari, berjalan, melempar dan menangkap bola, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat anak yang belum mampu melakukan gerakan melompat dengan baik. Dalam melakukan gerakan melompat anak masih memerlukan bantuan dari temannya. Demikian juga terdapat anak yang belum melakukan gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan baik. Kemampuan dalam

melakukan gerakan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan lengan yang baik. Dalam mengetahui kemampuan motorik kasar setiap anak tidak hanya dipengaruhi oleh gerakan melompat dan gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan namun gerakan berlari, gerakan menendang, gerakan berjalan, gerakan berjinjit, gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dan gerakan mengayunkan kaki juga dapat dijadikan indikator untuk mengetahui persentase tingkat kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 42% dari keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan berlari dan langsung menendang bola dengan jumlah 58 anak. Kemampuan berlari dan langsung menendang bola dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa berlari dan langsung menendang bola dengan tepat. Selain itu juga diperoleh 49,3% dari keseluruhan anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dalam kemampuan berlari dan langsung menendang bola dengan jumlah 68 anak. Kemampuan berlari dan langsung menendang bola dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa berlari kemudian menendang bola. Selanjutnya diperoleh 8,7% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan berlari dan langsung menendang bola dengan jumlah 12 anak. Kemampuan berlari dan langsung menendang bola dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa berlari tetapi tidak mau menendang bola.

Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 12 anak yang mulai berkembang (MB) dalam kemampuan berlari dan langsung menendang bola. Dalam melakukan

gerakan berlari 12 anak tersebut tidak bisa menendang bola, masing-masing anak tidak melakukannya. Berdasarkan data yang diperoleh 12 anak tersebut usianya sedikit terpaut di bawah usia anak-anak lainnya. Gerakan berlari merupakan gerakan perpindahan dari satu langkah ke langkah berikutnya dengan membutuhkan relatif waktu yang cepat sedangkan gerakan menendang merupakan ayunan kaki untuk menggerakkan benda yang berada disekitar. Dalam melakukan gerakan menendang membutuhkan kemampuan kaki untuk menjaga keseimbangan tubuh dengan bertumpu pada satu kaki dan kaki yang lainnya melakukan gerakan ayunan ke arah benda yang berada di sekitarnya sehingga dalam melakukan gerakan menendang membutuhkan kemampuan kaki yang baik. Kemampuan dalam menghasilkan gerakan menendang yang baik dipengaruhi oleh usia. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Heri Rahyubi (2012: 226) bahwa usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik anak. Dalam hal ini usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan anak untuk mempelajari gerakan-gerakan sederhana ke gerakan yang lebih bervariasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 36,2% dari keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan melompat dengan jumlah 50 anak. Kemampuan melompat dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa melompat melewati atas balok dengan tepat dan tanpa bantuan guru. Selain itu diperoleh 50% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan melompat dengan jumlah 69 anak. Kemampuan melompat dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu

anak bisa melompat melewati atas balok tanpa bantuan guru. Selanjutnya diperoleh 13,8% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan melompat dengan jumlah 19 anak. Kemampuan melompat dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa melompat melewati atas balok dengan bantuan guru.

Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 19 anak yang mulai berkembang (MB) dalam kemampuan melompat. Dalam melakukan gerakan melompat 19 anak tersebut belum melakukan gerakan dengan baik terlihat saat melakukan gerakan melompat, anak masih belum dapat melewati atas balok dan masih membutuhkan bantuan guru. Berdasarkan data yang diperoleh 19 anak tersebut usianya sedikit terpaut di bawah usia anak-anak lainnya. Gerakan melompat merupakan perkembangan dari gerakan melangkah dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Dalam melakukan gerakan melompat membutuhkan kemampuan kaki dalam menjaga keseimbangan. Hal ini dikarenakan kemampuan kaki yang berada pada posisi seimbang akan menjaga keseimbangan tubuh pada saat mendarat. Kemampuan untuk menghasilkan gerakan yang baik dipengaruhi usia. Lebih lanjut menurut Rusli Lutan (1988: 347) usia seseorang mempengaruhi keterampilan motorik. Hal ini dikarenakan usia mempengaruhi kesiapan anak untuk belajar yang berhubungan dengan kemampuan motorik. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kesiapan anak dalam melakukan gerakan melompat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 34,8% dari keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan melambungkan bola dengan

satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan jumlah 48 anak. Kemampuan melambungkan bola dengan dua tangan dan menangkap bola dengan satu tangan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan tepat. Selain itu diperoleh 51,4% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan jumlah 71 anak. Kemampuan melambungkan bola dengan dua tangan dan menangkap bola dengan satu tangan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan. Selanjutnya diperoleh juga sebanyak 13,8% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan jumlah 19 anak. Kemampuan melambungkan bola dengan dua tangan dan menangkap bola dengan satu tangan dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan tetapi tidak bisa menangkap bola dengan dua tangan.

Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 19 anak yang mulai berkembang dalam melakukan gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan. Berdasarkan data yang diperoleh 19 anak tersebut usianya sedikit terpaut di bawah usia anak-anak lainnya. Dalam melakukan gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan 19 anak tersebut belum melakukan gerakan dengan baik terlihat saat melakukan gerakan menangkap bola anak masih belum dapat menangkap bola

dengan baik. Gerakan melambungkan dan menangkap bola merupakan gerakan yang membutuhkan kemampuan lengan yang baik. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam menangkap bola yang dilambungkan akan berkembang dengan baik apabila anak sudah mampu menangkap bola yang diberikan dengan cara digulirkan. Kemampuan lengan untuk menangkap bola yang dilambungkan membutuhkan kesiapan posisi lengan yang baik. Dalam hal ini kemampuan untuk menghasilkan gerakan lengan yang baik untuk menangkap dipengaruhi oleh usia. Lebih lanjut Heri Rahyubi (2012: 226) menjelaskan bahwa usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Dalam hal ini usia akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan gerakan menangkap bola. Selain itu bertambahnya usia akan mempengaruhi tingkat kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan baik pada waktu pembelajaran ataupun pada waktu istirahat.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 70,3% dari keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan berjalan pada garis yang telah ditentukan dengan jumlah 97 anak. Kemampuan berjalan pada garis yang telah ditentukan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa berjalan lurus dengan tepat tanpa bantuan guru. Selanjutnya diperoleh 29,7% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan berjalan pada garis yang telah ditentukan dengan jumlah 41 anak. Kemampuan berjalan pada garis yang telah ditentukan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa berjalan lurus tanpa bantuan guru.

Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 40 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan berjalan pada garis yang telah ditentukan. Dalam melakukan gerakan berjalan 40 anak tersebut melakukan gerakan dengan baik. Gerakan berjalan merupakan kemampuan yang general. Setiap anak akan mengalami kemampuan berjalan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kemampuan dalam melakukan gerakan berlari, melompat, dan lain-lain. Dalam hal ini kemampuan gerakan berjalan berhubungan dengan kemampuan kekuatan kaki, keseimbangan. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 40 anak tersebut telah mempunyai kemampuan kaki yang baik sehingga dalam melakukan gerakan berjalan tidak mengalami kendala. Hal ini dilihat dari rata-rata usai yang hampir sama sehingga anak-anak tersebut memiliki kemampuan yang sama yaitu kemampuan yang baik dalam gerakan berjalan. Kemampuan untuk menghasilkan gerakan berjalan yang baik dipengaruhi oleh usia. Lebih lanjut Sumantri (2005: 112) mengatakan bahwa usia mempengaruhi kemampuan untuk melakukan tugas tertentu. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan anak dalam beraktivitas atau melakukan gerakan.

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 34,8% dari total keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dengan jumlah 48 anak. Kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dengan tepat dan tanpa bantuan guru.

Selanjutnya diperoleh 50,7% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dengan jumlah 70 anak. Kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul tanpa bantuan guru. Selain itu diperoleh 14,5% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dengan jumlah 20 anak. Kemampuan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dan dibantu oleh guru.

Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 20 anak yang mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh 20 anak tersebut usianya sedikit terpaut di bawah usia anak-anak lainnya sehingga dalam melakukan gerakan berjinjit 20 anak tersebut belum melakukan gerakan dengan baik terlihat saat melakukan gerakan berjinjit anak masih belum menjaga keseimbangan dengan baik. Gerakan berjinjit merupakan gerakan yang membutuhkan kemampuan kaki. Kemampuan kaki yang baik akan membantu anak untuk bertumpu pada ujung kaki. Kemampuan kaki untuk bertumpu dalam melakukan gerakan berjinjit membutuhkan kesiapan posisi kaki yang baik. Dalam hal ini kemampuan untuk menghasilkan gerakan berjinjit yang baik dipengaruhi oleh usia. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Sumantri (2005: 112) usia berpengaruh

terhadap kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu. Kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan dipengaruhi dengan bertambahnya usia. Dalam hal ini dengan bertambahnya usia pada anak maka akan mempengaruhi kesiapan anak dalam melakukan gerakan misalnya gerakan berjinjit.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 32,6% dari keseluruhan anak pada kelompok B di TK Gugus Sido Mulyo berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan jumlah 45 anak. Kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) anak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan tepat tanpa bantuan guru. Selain itu diperoleh 50,7% dari keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan jumlah 70 anak. Kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan bantuan guru. Selanjutnya diperoleh 16,7% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan jumlah 23 anak. Kemampuan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa menyentuh ujung jari kaki dengan menekuk lutut.

Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 23 anak mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut.

Berdasarkan data yang diperoleh 25 anak tersebut rata-rata usinya tidak terpaut dengan anak-anak lainnya. Gerakan menyentuh ujung jari kaki merupakan gerakan yang membutuhkan kemampuan lengan yang baik untuk membantu anak dalam menyentuh ujung jari kaki. Lingkungan yang mendukung akan membantu anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya, diantaranya gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut. Pernyataan tersebut diperkuat Esther Thelen (Papalia, Diane. E., dkk, 2014: 143) bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan kondisi lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar seseorang. Dalam hal ini lingkungan diartikan sebagai sarana dan prasarana serta strategi dalam proses pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas. Pada anak yang mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung anak untuk berlatih membiasakan diri dalam melakukan gerakan tersebut. Oleh karena itu lingkungan menjadi salah satu sarana untuk memberikan stimulasi yang tepat dalam membantu perkembangan motorik kasar anak.

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 36,2% dari keseluruhan anak berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dengan jumlah 50 anak. Kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang dengan seimbang tanpa bantuan guru. Selain itu diperoleh 50,8% dari

keseluruhan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dengan jumlah 70 anak. Kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa bantuan guru. Selanjutnya juga diperoleh 13% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dengan jumlah 18 anak. Kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang dengan bantuan guru.

Dilihat dari pemaparan di atas terdapat 18 anak yang mulai berkembang (MB) dalam kemampuan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Berdasarkan data yang diperoleh 18 anak tersebut rata-rata usinya sama dengan anak-anak lainnya. Dalam melakukan gerakan mengayunkan kaki membutuhkan lingkungan yang mendukung misalnya stimulus, sarana akan membantu anak untuk latihan secara kontinyu dalam melakukan gerakan-gerakan sehingga dengan adanya lingkungan yang mendukung anak akan lebih terbiasa dalam melakukan gerakan, misalnya gerakan mengayunkan kaki. Lebih lanjut Bambang Sujiono (2008: 3.28) menyatakan lingkungan mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Lingkungan dapat diartikan berupa sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran yang diterapkan pada waktu proses pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas. Dalam hal ini

anak yang mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga akan adanya ketertarikan dalam melakukan gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Selain itu sarana dan prasarana dapat menjadi media anak untuk melakukan latihan dalam melakukan gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B taman kanak-kanak Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta terdapat 67 anak (48,6%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 71 anak (51,4%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Kemampuan motorik kasar tersebut meliputi beberapa gerakan yang dipresentasikan yaitu:

1. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan berlari dan langsung Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa menendang bola sebanyak 58 anak (42%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan sebanyak 68 anak (49,3%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) serta sebanyak 12 anak (8,7%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (MB).
2. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan melompat sebanyak 50 anak (36,2%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan sebanyak 70 anak (50,8%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) serta sebanyak 18 anak (13%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (MB).
3. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan sebanyak 48 anak (34,8%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 71 anak

- (51,4%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) serta sebanyak 19 anak (13,8%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (MB).
4. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan berjalan pada garis yang sudah ditentukan sebanyak 99 anak (71,7%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 39 anak (28,3%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).
 5. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan berjinjit dengan tangan dipinggul sebanyak 49 anak (35,5%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan sebanyak 69 anak (50%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) serta sebanyak 20 anak (14,5%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (MB).
 6. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut sebanyak 47 anak (34%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan sebanyak 68 anak (49,3%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) serta sebanyak 23 anak (16,7%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (MB).
 7. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan sebanyak 50 anak (36,2%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan 70 anak (50,8%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) serta sebanyak 18 anak (13%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (MB).

Selain itu kemampuan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya usia dan lingkungan. Dalam hal ini usia berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk mempelajari gerakan dan beraktivitas. Demikian juga halnya dengan lingkungan yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar pada anak. Dalam hal ini lingkungan diartikan sebagai sarana dan prasarana sehingga lingkungan yang mendukung akan membantu perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga membantu perkembangan motorik kasar anak secara optimal.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait tentang kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Bambang Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Edy Gustian. (2001). *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harun R., Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Alih bahasa: dr. Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Odok, E.A., dkk. (2013). *Effect of Motor Skills and Flexibility on Psychomotor Achievement of Secondary School Students in Physical Education in Calabar Municipality of Cross River State, Nigeria*. *Asian Journal of Education and e-Learning* (ISSN: 2321 – 2454) M.E. Halaman 295
- Papalia, D. E., dkk. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. (Alih bahasa: Fitriana Wuri Herarti). Jakarta: Salemba Humanika.
- Payne. Gregory. V., dkk (2012). *Human Motor Development A Lifespan Approach*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Mila Rachamawati, S.Psi dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukadiyanto & Dangsina Muluk. (2011). *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Sumantri, MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakart: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: DepdiknasAcep Yoni. (2013). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Pw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3080 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 April 2014

Yth Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp. (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yetty Isna Wahyuseptiana
NIM : 10111241005
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Jalan Pepaya Blok III No 25 Lingkar Timur Bengkulu

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Danunegaran, TK ABA Ngadinengaran, TK ABA Jogokaryan, TK PPBI Batik, TK Mardisiwi Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelompok B
Objek : Kemampuan Motorik Kasar
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus Sido Mulyo Di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

10600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
 Jl. Kewar No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 556241, 515885, 515886, 562682
 Fax (0274) 556241
 EMAIL : perizinan@jakarta.go.id
 HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : usik@jakarta.go.id
 WEBSITE : www.perizinan.jakarta.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1325
 2454/14

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
 Nomor : 3080/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 15/04/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendaftaran, Pengembangan, Pengembangan, Pengujian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan Kepada : Nama : YETTY ISNA WAHYUSEPTIANA NO MHS / NIM : 10111241005
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
 Alamat : Kampus Karangmatang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Suwaji, M.Si.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK GUGUS SIDO MULYO DI KECAMATAN MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 16/04/2014 Sampai 16/07/2014
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Kelengkapan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cg. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalehgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
 Kemudian dihang para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

YETTY ISNA



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 3. Kepala TK ABA Danunegaran Yogyakarta
 4. Kepala TK ABA Ngadinegaran Yogyakarta
 5. Kepala TK ABA Jogokaryan Yogyakarta
 6. Kepala TK PPBI Batik Yogyakarta
 7. Kepala TK Mardiswi Yogyakarta
 8. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
 9. Ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian TK ABA Danunegaran



**TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DANUNEGARAN
YOGYAKARTA**

Alamat: Jalan Parangtritis No. 46 Yogyakarta 55143, Telp. (0274) 387781

SURAT KETERANGAN

Nomor : 19/Sk/TK-DN/v/2014

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Danunegaran menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yetty Isna Wahyuseptiana
NIM : 10111241005
Jurusan/Program Studi : PPSD/PG PAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Danunegaran, guna menyusun skripsi berjudul :
Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus
Sido Mulyo Di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta pada bulan April 2014.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai
mana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2014



Mantrijeron Yogyakarta, M.Pd
NIP. 19661218 198702 2 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian TK ABA Ngadinegaran



TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NGADINEGARAN
YOGYAKARTA
Alamat: Jalan D.I. Panjaitan No. 21 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 53 / TK. Aisy / W / 2014

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Ngadinegaran menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Yetty Isna Wahyuseptiana
NIM	: 10111241005
Jurusan/Program Studi	: PPSD/PG PAUD
Fakultas/Universitas	: Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Ngadinegaran, guna menyusun skripsi berjudul : *Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus Sido Mulyo Di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta pada bulan April 2014.*
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2014



TK ABA Ngadinegaran

Man, S. Ag

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian TK ABA Jogokaryan



**TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL JOGOKARYAN
YOGYAKARTA
Alamat: Jogokaryan MJ III / 487 Yogyakarta**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 41 / 2014

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Jogokaryan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yetty Isna Wahyuseptiana
NIM : 10111241005
Jurusan/Program Studi : PPSD/PG PAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Jogokaryan, guna menyusun skripsi berjudul :
Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus
Sido Mulyo Di Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta pada bulan April 2014.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai
mana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2014



Kepala TK ABA Jogokaryan

Siti Rokhayati, SH



TAMAN KANAK-KANAK BATIK PPBI

Jl. Mangkuyudan No. 49 Telp./ Fax. (0274) 380324 YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 820/131/TKBatik/IV/2014

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK Batik PPBI menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yetty Isna Wahyuseptiana
NIM : 10111241005
Jurusan/Program Studi : PPSD/PG PAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK Batik PPBI, guna menyusun skripsi berjudul :
Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus
Sido Mulyo Di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta pada bulan April 2014.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai
mana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2014
Kepala TK Batik PPBI

Sofekan, S.Pd.I

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian TK Mardisiwi

TAMAN KANAK - MARDISIWI JOGOKARYAN
Alamat: JL. Masjid Jogokaryan RT.36 RW. 10 Mantrijeron
Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 022 / Tk M05 / 04 / 2014

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK Mardisiwi menerangkan dengan
sesungguhnya bahwa :

Nama	: Yetty Isna Wahyuseptiana
NIM	: 10111241005
Jurusan/Program Studi	: PPSD/PG PAUD
Fakultas/Universitas	: Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK Mardisiwi, guna menyusun skripsi berjudul : Tingkat
Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus Sido
Mulyo Di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta pada bulan April 2014.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai
mana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2014



Lampiran 8. Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Kasar (*Check List*)

Nama Anak :
 Umur :
 TK :

No	Aspek	Deskripsi	Hasil Pengamatan
1	Berlari dan langsung menendang bola	Anak tidak bisa berlari dan menendang bola	
		Anak bisa berlari tetapi tidak bisa menendang bola	
		Anak bisa berlari kemudian menendang bola	
		Anak bisa berlari dan langsung menendang bola dengan tepat	
2	Melompat	Anak tidak bisa melompat	
		Anak bisa melompat melewati rintangan dengan bantuan guru	
		Anak bisa melompat melewati rintangan tanpa bantuan guru	
		Anak bisa melompat melewati rintangan dengan tepat dan tanpa bantuan guru	
3	Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangann	Anak tidak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan	
		Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan tetapi tidak bisa menangkap bola dengan dua tangan	
		Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan	
		Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan tepat	
4	Berjalan pada garis yang telah ditentukan	Anak tidak bisa berjalan lurus	
		Anak bisa berjalan lurus dengan bantuan guru	
		Anak bisa berjalan lurus tanpa bantuan guru	
		Anak bisa berjalan lurus dengan tepat tanpa bantuan guru	
5	Berjinjit dengan tangan di pinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan	Anak tidak bisa berjinjit	
		Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dan dibantu oleh guru	
		Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul tanpa bantuan guru	
		Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dengan tepat dan tanpa bantuan guru	
6	Menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut	Anak tidak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut	
		Anak bisa menyentuh ujung jari kaki dengan menekuk lutut	
		Anak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan bantuan guru	
		Anak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan tepat dan tanpa bantuan guru	
7	Mengayuhkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan	Anak tidak bisa mengayuhkan kaki ke depan atau ke belakang	
		Anak bisa mengayuhkan kaki ke depan atau ke belakang dengan bantuan guru	
		Anak bisa mengayuhkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa bantuan guru	
		Anak bisa mengayuhkan kaki ke depan atau ke belakang dengan seimbang dan tanpa bantuan guru	

Lampiran 9. Rubrik Penilaian

a. Rubrik penilaian berlari dan langsung menendang bola

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa berlari dan menendang bola
2.	1	Anak bisa berlari tetapi tidak bisa menendang bola
3.	2	Anak bisa berlari kemudian menendang bola
4.	3	Anak bisa berlari dan langsung menendang bola

b. Rubrik penilaian melompat

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa melompat
2.	1	Anak bisa melompat melewati rintangan dengan bantuan guru
3.	2	Anak bisa melompat melewati rintangan tanpa bantuan guru
4.	3	Anak bisa melompat melewati rintangan dengan tepat dan tanpa bantuan guru

c. Rubrik penilaian melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan
2.	1	Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan tetapi tidak bisa menangkap bola dengan dua tangan
3.	2	Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan
4.	3	Anak bisa melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan tepat

d. Rubrik penilaian berjalan pada garis yang telah ditentukan

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa berjalan lurus
2.	1	Anak bisa berjalan lurus dengan bantuan guru
3.	2	Anak bisa berjalan lurus tanpa bantuan guru
4.	3	Anak bisa berjalan lurus dengan tepat tanpa bantuan guru

e. Rubrik penilaian berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa berjinjit
2.	1	Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dan dibantu oleh guru
3.	2	Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul tanpa bantuan guru
4.	3	Anak bisa berjinjit dengan tangan dipinggul dengan tepat dan tanpa bantuan guru

f. Rubrik penilaian menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa menyentuh ujung jari kaki
2.	1	Anak bisa menyentuh ujung jari kaki dengan menekuk lutut
3.	2	Anak bisa menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut dengan bantuan guru
4.	3	Anak bisa menyentuh jari tanpa menekuk lutut dengan tepat dan tanpa bantuan guru

g. Rubrik penilaian mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan

No	Skor	Deskripsi
1.	0	Anak tidak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang
2.	1	Anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang dengan bantuan guru
3.	2	Anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa bantuan guru
4.	3	Anak bisa mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang dengan seimbang dan tanpa bantuan guru

Lampiran 10. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd

NIP : 19611207 198702 1 001

Jabatan : Kaprodi Ilmu Keolahragaan

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen

Penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yetty Isna Wahyuseptiana

NIM : 16111241005

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

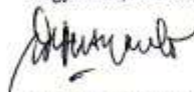
Agar dapat dipergunakan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul

"Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-

Kanak Se-Kecamatan Mantrijeron Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2014



Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd

NIP. 19611207 198702 1 001

Lampiran 11. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar TK ABA Danunegaran

No	Nama	Berlari	Melompat	Melambungkan dan Menangkap Bola	Berjalan	Berjinjit	Menyentuh Ujung Jari Kaki	Mengayunkan Kaki	Total	Presentase	Kategori
1	Cs	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
2	Zua	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
3	Ta	2	3	2	2	2	2	2	15	71.43	BSH
4	Des	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
5	Sua	2	2	2	3	3	2	2	16	76.19	BSB
6	Fa	1	1	1	2	2	3	2	12	57.14	BSH
7	Jea	3	2	2	3	2	2	2	16	76.19	BSB
8	Far	3	1	2	3	1	3	1	14	66.67	BSH
9	Ca	1	1	1	2	2	2	2	11	52.38	BSH
10	Nan	2	2	1	3	3	3	2	16	76.19	BSB
11	Sa	2	3	2	3	2	3	2	17	80.95	BSB
12	Rin	3	2	3	3	3	3	3	20	95.24	BSB
13	Put	3	2	2	2	2	2	3	16	76.19	BSB
14	Riz	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
15	Si	1	2	2	3	2	2	2	14	66.67	BSH
16	Sat	3	2	2	3	1	1	1	13	61.91	BSH
17	Ar	3	2	2	2	2	1	2	14	66.67	BSH

Lampiran 12. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar TK ABA Ngadinegaran

No	Nama	Berlari	Melompat	Melambungkan dan Menangkap Bola	Berjalan	Berjinjit	Menyentuh Ujung Jari Kaki	Mengayunkan Kaki	Total	Presentase	Kategori
1	Er	3	2	2	3	2	2	2	16	76.19047619	BSB
2	Ar	2	2	2	3	2	2	2	15	71.42857143	BSH
3	Va	2	2	2	2	1	2	2	13	61.9047619	BSH
4	Rin	1	2	1	3	2	2	3	14	66.66666667	BSH
5	Fir	2	2	3	3	2	2	2	16	76.19047619	BSB
6	Na	1	2	1	3	2	2	3	14	66.66666667	BSH
7	Ay	2	3	2	3	2	1	2	15	71.42857143	BSH
8	Me	2	1	3	2	1	1	2	12	57.14285714	BSH
9	Dis	2	1	3	3	2	2	2	15	71.42857143	BSH
10	Do	1	1	3	3	1	2	2	13	61.9047619	BSH
11	Az	2	2	2	3	2	1	3	15	71.42857143	BSH
12	Ni	1	3	3	3	2	3	3	18	85.71428571	BSB
13	Kn	1	3	2	3	3	3	3	18	85.71428571	BSB
14	Rf	1	1	2	3	2	1	2	12	57.14285714	BSH
15	Mam	2	3	3	3	3	2	3	19	90.47619048	BSB
16	Hu	2	3	3	3	2	3	3	19	90.47619048	BSB
17	Am	2	3	3	3	3	2	3	19	90.47619048	BSB
18	Fd	2	1	3	3	2	1	1	13	61.9047619	BSH
19	Fe	3	3	3	3	3	3	3	21	100	BSB
20	Ay	3	2	3	3	2	2	2	17	80.95238095	BSB
21	Ll	3	2	3	3	2	3	3	19	90.47619048	BSB

22	Zn	2	3	3	3	3	2	3	19	90.47619048	BSB
23	Ai	3	2	3	3	2	2	3	18	85.71428571	BSB
24	As	3	3	1	3	2	2	2	16	76.19047619	BSB
25	Bn	2	3	3	3	3	2	2	18	85.71428571	BSB
26	Dw	3	3	3	3	3	2	2	19	90.47619048	BSB

Lampiran 13. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar TK ABA Jogokaryan

No	Nama	Berlari	Melompat	Melambungkan dan Menangkap Bola	Berjalan	Berjinjit	Menyentuh Ujung Jari Kaki	Mengayunkan Kaki	Total	Presentase	Kategori
1	Ha	2	2	2	2	2	2	2	14	66.67	BSH
2	Ra	2	3	3	3	2	1	1	15	71.43	BSH
3	Gin	2	2	3	3	3	2	2	17	80.95	BSB
4	Fa	2	2	3	3	3	2	3	18	85.71	BSB
5	Ar	3	1	1	2	3	1	2	13	61.91	BSH
6	Na	3	1	3	2	2	1	2	14	66.67	BSH
7	Haz	3	3	2	3	2	2	2	17	80.95	BSB
8	Faz	2	2	2	3	3	1	3	16	76.19	BSB
9	Da	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
10	Me	2	3	1	2	1	2	1	12	57.14	BSH
11	Oz	3	3	2	2	3	2	2	17	80.95	BSB
12	Iz	3	2	2	2	3	3	2	17	80.95	BSB
13	Ga	1	2	2	2	3	2	3	15	71.43	BSH
14	Ba	3	3	1	2	3	2	2	16	76.19	BSB
15	Ja	3	3	2	2	3	2	3	18	85.71	BSB
16	Di	2	2	2	3	2	1	3	15	71.43	BSH
17	Na	2	3	1	2	3	2	3	16	76.19	BSB
18	Air	2	3	2	2	3	2	3	17	80.95	BSB
19	Lu	2	2	2	3	1	2	3	15	71.43	BSB
20	Sa	3	2	2	3	3	2	3	18	85.71	BSB
21	Wa	3	2	2	3	2	2	3	17	80.95	BSB
22	Ne	3	2	2	2	3	1	2	15	71.43	BSH
23	An	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
24	Ma	2	2	2	2	2	1	2	13	61.90	BSH
25	Zu	2	2	2	2	2	2	2	14	66.67	BSH
26	Na	2	2	2	2	1	3	1	13	61.90	BSH
27	Ri	2	2	2	2	2	2	3	15	71.43	BSH
28	Er	2	2	3	2	3	1	2	15	71.43	BSH
29	Ar	2	3	2	2	2	1	2	14	66.67	BSH
30	De	2	2	2	2	2	1	3	14	66.67	BSH

31	Ae	3	2	2	3	3	3	2	18	85.71	BSB
32	Ny	3	3	3	3	3	3	1	19	90.48	BSB
33	Df	3	2	3	3	3	3	2	19	90.48	BSB
34	Ab	2	2	3	3	3	2	3	18	85.71	BSB
35	Af	3	3	3	3	1	3	2	18	85.71	BSB
36	Pa	3	3	3	3	1	2	2	17	80.95	BSB
37	Gn	3	3	3	3	2	3	3	20	95.24	BSB
38	Sl	2	3	3	3	2	3	2	18	85.71	BSB
39	Ks	3	2	3	3	2	2	1	16	76.19	BSB
40	Kz	2	2	3	3	3	2	3	18	85.71	BSB

Lampiran 14. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar TK Batik PPBI

No	Nama	Berlari	Melompat	Melambungkan dan Menangkap Bola	Berjalan	Berjinjit	Menyentuh Ujung Jari Kaki	Mengayunkan Kaki	Total	Presentase	Kategori
1	Ra	3	2	2	3	2	1	2	15	71.43	BSH
2	Ni	2	2	2	3	3	2	3	17	80.95	BSB
3	En	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
4	Al	2	2	2	3	2	2	3	16	76.19	BSB
5	Ke	2	2	2	3	2	1	3	15	71.43	BSH
6	Ov	2	2	2	2	2	2	3	15	71.43	BSH
7	Ma	2	2	3	2	1	1	3	14	66.67	BSH
8	Ta	2	3	2	3	3	2	3	18	85.71	BSB
9	Je	2	2	3	3	2	1	3	16	76.19	BSB
10	As	2	2	2	2	2	2	2	14	66.67	BSH
11	Ic	2	3	3	3	2	3	3	19	90.48	BSB
12	Ar	3	2	3	3	2	2	3	18	85.71	BSB
13	Ca	3	3	3	2	3	3	3	20	95.24	BSB
14	Ms	3	2	1	3	2	2	2	15	71.43	BSH
15	Fa	3	2	2	3	2	1	3	16	76.19	BSB
16	Ec	2	2	2	3	2	2	3	16	76.19	BSB
17	Kl	2	2	2	3	2	1	3	15	71.43	BSH
18	Rn	2	2	1	3	2	2	2	14	66.67	BSH
19	Gz	2	2	2	2	2	2	2	14	66.67	BSH
20	Rr	2	2	1	3	2	3	1	14	66.67	BSH
21	Mu	2	1	2	3	1	1	1	11	52.38	BSH
22	Tt	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH

23	Bi	3	3	1	2	3	2	3	17	80.95	BSB
24	Cc	2	2	2	2	1	3	2	14	66.67	BSH
25	Fe	2	3	3	3	1	3	3	18	85.71	BSB
26	Av	2	3	2	2	2	3	2	16	76.19	BSB
27	Ca	2	3	2	2	3	2	1	15	71.43	BSH
28	Hk	2	3	3	3	3	2	2	18	85.71	BSB
29	Rq	2	3	3	3	3	3	2	19	90.48	BSB
30	Jn	2	2	3	3	1	2	2	15	71.43	BSH

Lampiran 15. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar TK Mardisiwi

No	Nama	Berlari	Melompat	Melambungkan dan Menangkap Bola	Berjalan	Berjinjit	Menyentuh Ujung Jari Kaki	Mengayunkan Kaki	Total	Presentase	Kategori
1	An	2	2	1	3	2	2	3	15	71.43	BSH
2	Fi	3	3	2	3	2	2	1	16	76.19	BSB
3	Fa	2	2	2	3	2	2	3	16	76.19	BSB
4	Ma	2	2	2	3	3	1	3	16	76.19	BSB
5	Li	2	2	2	3	2	3	2	16	76.19	BSB
6	Au	2	1	3	3	2	2	2	15	71.43	BSH
7	Ar	2	1	3	3	2	1	2	14	66.67	BSH
8	Ca	3	2	2	2	3	2	2	16	76.19	BSB
9	No	2	2	2	3	3	2	2	16	76.19	BSB
10	Ok	2	2	3	3	2	2	3	17	80.95	BSB
11	Na	2	2	2	3	3	2	3	17	80.95	BSB
12	Te	2	2	2	2	2	3	2	15	71.43	BSH
13	Ga	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
14	Se	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
15	Ay	2	1	2	2	1	1	2	11	52.38	BSH
16	Be	2	1	1	2	1	2	2	11	52.38	BSH
17	Di	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
18	Mn	1	2	2	3	2	1	1	12	57.14	BSH
19	At	2	1	1	2	1	2	2	11	52.38	BSH
20	Bo	2	1	1	2	1	2	2	11	52.38	BSH
21	Ra	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BSH
22	Ad	2	3	2	3	2	2	2	16	76.19	BSB
23	Ic	2	3	2	3	2	3	2	17	80.95	BSB
24	Ai	1	2	2	3	3	3	2	16	76.19	BSB
25	As	2	3	2	3	2	3	2	17	80.95	BSB

Lampiran 16. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta

No	Nama	Berlari	Melompat	Melambungkan dan Menangkap Bola	Berjalan	Berjinjit	Menyentuh Ujung Jari Kaki	Mengayunkan Kaki	Total	Persentase	Kategori
1	Cs	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
2	Zua	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
3	Ta	2	3	2	2	2	2	2	15	71.43	BS
4	Des	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
5	Sua	2	2	2	3	3	2	2	16	76.19	BSB
6	Fa	1	1	1	2	2	3	2	12	57.14	BS
7	Jea	3	2	2	3	2	2	2	16	76.19	BSB
8	Far	3	1	2	3	1	3	1	14	66.67	BS
9	Ca	1	1	1	2	2	2	2	11	52.38	BS
10	Nan	2	2	1	3	3	3	2	16	76.19	BSB
11	Sa	2	3	2	3	2	3	2	17	80.95	BSB
12	Rin	3	2	3	3	3	3	3	20	95.24	BSB
13	Put	3	2	2	2	2	2	3	16	76.19	BSB
14	Riz	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
15	Si	1	2	2	3	2	2	2	14	66.67	BS
16	Sat	3	2	2	3	1	1	1	13	61.91	BS
17	Ar	3	2	2	2	2	1	2	14	66.67	BS
18	Er	3	2	2	3	2	2	2	16	76.19	BSB
19	Ar	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
20	Va	2	2	2	2	1	2	2	13	61.91	BS
21	Rin	1	2	1	3	2	2	3	14	66.67	BS

22	Fir	2	2	3	3	2	2	2	16	76.19	BSB
23	Na	1	2	1	3	2	2	3	14	66.67	BS
24	Ay	2	3	2	3	2	1	2	15	71.43	BS
25	Me	2	1	3	2	1	1	2	12	57.14	BS
26	Dis	2	1	3	3	2	2	2	15	71.43	BS
27	Do	1	1	3	3	1	2	2	13	61.91	BS
28	Az	2	2	2	3	2	1	3	15	71.43	BS
29	Ni	1	3	3	3	2	3	3	18	85.71	BSB
30	Kn	1	3	2	3	3	3	3	18	85.71	BSB
31	Rf	1	1	2	3	2	1	2	12	57.14	BS
32	Mam	2	3	3	3	3	2	3	19	90.48	BSB
33	Hu	2	3	3	3	2	3	3	19	90.48	BSB
34	Am	2	3	3	3	3	2	3	19	90.48	BSB
35	Fd	2	1	3	3	2	1	1	13	61.91	BS
36	Fe	3	3	3	3	3	3	3	21	100	BSB
37	Ay	3	2	3	3	2	2	2	17	80.95	BSB
38	Ll	3	2	3	3	2	3	3	19	90.48	BSB
39	Zn	2	3	3	3	3	2	3	19	90.48	BSB
40	Ai	3	2	3	3	2	2	3	18	85.71	BSB
41	As	3	3	1	3	2	2	2	16	76.19	BSB
42	Bn	2	3	3	3	3	2	2	18	85.71	BSB
43	Dw	3	3	3	3	3	2	2	19	90.48	BSB
44	Ha	2	2	2	2	2	2	2	14	66.67	BS
45	Ra	2	3	3	3	2	1	1	15	71.43	BS

46	Gin	2	2	3	3	3	2	2	17	80.95	BSB
47	Fa	2	2	3	3	3	2	3	18	85.71	BSB
48	Ar	3	1	1	2	3	1	2	13	61.90	BS
49	Na	3	1	3	2	2	1	2	14	66.67	BS
50	Haz	3	3	2	3	2	2	2	17	80.95	BSB
51	Faz	2	2	2	3	3	1	3	16	76.19	BSB
52	Da	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
53	Me	2	3	1	2	1	2	1	12	57.14	BS
54	Oz	3	3	2	2	3	2	2	17	80.95	BSB
55	Iz	3	2	2	2	3	3	2	17	80.95	BSB
56	Ga	1	2	2	2	3	2	3	15	71.43	BS
57	Ba	3	3	1	2	3	2	2	16	76.19	BSB
58	Ja	3	3	2	2	3	2	3	18	85.71	BSB
59	Di	2	2	2	3	2	1	3	15	71.42	BS
60	Na	2	3	1	2	3	2	3	16	76.19	BSB
61	Air	2	3	2	2	3	2	3	17	80.95	BSB
62	Lu	2	2	2	3	1	2	3	15	71.43	BS
63	Sa	3	2	2	3	3	2	3	18	85.71	BSB
64	Wa	3	2	2	3	2	2	3	17	80.95	BSB
65	Ne	3	2	2	2	3	1	2	15	71.43	BS
66	An	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
67	Ma	2	2	2	2	2	1	2	13	61.91	BS
68	Zu	2	2	2	2	2	2	2	14	66.67	BS
69	Na	2	2	2	2	1	3	1	13	61.90	BS

70	Ri	2	2	2	2	2	2	3	15	71.43	BS
71	Er	2	2	3	2	3	1	2	15	71.43	BS
72	Ar	2	3	2	2	2	1	2	14	66.67	BS
73	De	2	2	2	2	2	1	3	14	66.67	BS
74	Ae	3	2	2	3	3	3	2	18	85.71	BSB
75	Ny	3	3	3	3	3	3	1	19	90.48	BSB
76	Df	3	2	3	3	3	3	2	19	90.48	BSB
77	Ab	2	2	3	3	3	2	3	18	85.71	BSB
78	Af	3	3	3	3	1	3	2	18	85.71	BSB
79	Pa	3	3	3	3	1	2	2	17	80.95	BSB
80	Gn	3	3	3	3	2	3	3	20	95.24	BSB
81	Sl	2	3	3	3	2	3	2	18	85.71	BSB
82	Ks	3	2	3	3	2	2	1	16	76.19	BSB
83	Kz	2	2	3	3	3	2	3	18	85.71	BSB
84	Ra	3	2	2	3	2	1	2	15	71.43	BS
85	Ni	2	2	2	3	3	2	3	17	80.95	BSB
86	En	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
87	Al	2	2	2	3	2	2	3	16	76.19	BSB
88	Ke	2	2	2	3	2	1	3	15	71.43	BS
89	Ov	2	2	2	2	2	2	3	15	71.43	BS
90	Ma	2	2	3	2	1	1	3	14	66.67	BS
91	Ta	2	3	2	3	3	2	3	18	85.71	BSB
92	Je	2	2	3	3	2	1	3	16	76.19	BSB
93	As	2	2	2	2	2	2	2	14	66.67	BS

94	Ic	2	3	3	3	2	3	3	19	90.48	BSB
95	Ar	3	2	3	3	2	2	3	18	85.71	BSB
96	Ca	3	3	3	2	3	3	3	20	95.24	BSB
97	Ms	3	2	1	3	2	2	2	15	71.43	BS
98	Fa	3	2	2	3	2	1	3	16	76.19	BSB
99	Ec	2	2	2	3	2	2	3	16	76.19	BSB
100	Kl	2	2	2	3	2	1	3	15	71.43	BS
101	Rn	2	2	1	3	2	2	2	14	66.67	BS
102	Gz	2	2	2	2	2	2	2	14	66.67	BS
103	Rr	2	2	1	3	2	3	1	14	66.67	BS
104	Mu	2	1	2	3	1	1	1	11	52.38	BS
105	Tt	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
106	Bi	3	3	1	2	3	2	3	17	80.95	BSB
107	Cc	2	2	2	2	1	3	2	14	66.67	BS
108	Fe	2	3	3	3	1	3	3	18	85.71	BSB
109	Av	2	3	2	2	2	3	2	16	76.19	BSB
110	Ca	2	3	2	2	3	2	1	15	71.43	BS
111	Hk	2	3	3	3	3	2	2	18	85.71	BSB
112	Rq	2	3	3	3	3	3	2	19	90.48	BSB
113	Jn	2	2	3	3	1	2	2	15	71.43	BS
114	An	2	2	1	3	2	2	3	15	71.43	BS
115	Fi	3	3	2	3	2	2	1	16	76.19	BSB
116	Fa	2	2	2	3	2	2	3	16	76.19	BSB
117	Ma	2	2	2	3	3	1	3	16	76.19	BSB

118	Li	2	2	2	3	2	3	2	16	76.19	BSB
119	Au	2	1	3	3	2	2	2	15	71.43	BS
120	Ar	2	1	3	3	2	1	2	14	66.67	BS
121	Ca	3	2	2	2	3	2	2	16	76.19	BSB
122	No	2	2	2	3	3	2	2	16	76.19	BSB
123	Ok	2	2	3	3	2	2	3	17	80.95	BSB
124	Na	2	2	2	3	3	2	3	17	80.95	BSB
125	Te	2	2	2	2	2	3	2	15	71.43	BS
126	Ga	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
127	Se	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
128	Ay	2	1	2	2	1	1	2	11	52.38	BS
129	Be	2	1	1	2	1	2	2	11	52.38	BS
130	Di	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
131	Mn	1	2	2	3	2	1	1	12	57.14	BS
132	At	2	1	1	2	1	2	2	11	52.38	BS
133	Bo	2	1	1	2	1	2	2	11	52.38	BS
134	Ra	2	2	2	3	2	2	2	15	71.43	BS
135	Ad	2	3	2	3	2	2	2	16	76.19	BSB
136	Ic	2	3	2	3	2	3	2	17	80.95	BSB
137	Ai	1	2	2	2	2	2	2	13	61.91	BSH
138	As	2	1	2	2	2	2	2	13	61.91	BSH

1. Dokumentasi Penelitian di TK ABA Danunegaran



Gerakan berlari dan langsung menendang bola



Gerakan melompat



Gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan



Gerakan berjalan lurus pada garis yang telah ditentukan



Gerakan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan



Gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut



Gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan

2. Dokumentasi Penelitian di TK ABA Ngadinegaran



Gerakan berlari dan langsung menendang bola



Gerakan melompat



Gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan



Gerakan berjalan lurus pada garis yang telah ditentukan



Gerakan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan



Gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut



Gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan

3. Dokumentasi Penelitian di TK ABA Jogokaryan



Gerakan berlari dan langsung menendang bola



Gerakan melompat



Gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan



Gerakan berjalan lurus pada garis yang telah ditentukan



Gerakan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan



Gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut



Gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan

4. Dokumentasi Penelitian di TK PPBI Batik



Gerakan berlari dan langsung menendang bola



Gerakan melompat



Gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan



Gerakan berjalan lurus pada garis yang telah ditentukan



Gerakan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan



Gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut



Gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan

5. Dokumentasi Penelitian di TK Mardisiwi



Gerakan berlari dan langsung menendang bola



Gerakan melompat



Gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan



Gerakan berjalan lurus pada garis yang telah ditentukan



Gerakan berjinjit dengan tangan dipinggul dan menginjak garis yang telah ditentukan



Gerakan menyentuh ujung jari kaki tanpa menekuk lutut



Gerakan mengayunkan kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan